

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNISMUH MAKASSAR

**EFEKTIVITAS PENERAPAN KURIKULUM PESANTREN TERHADAP  
PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI KELAS VII DI PONDOK  
PESANTREN MODERN AL-IKHLAS LAMPOKO  
KAB. POLEWALI MANDAR**



Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**NURFAJRIYAH DZULHAJ**  
105191101818

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tek. Terima	01-08-2022
Nomor Surat	-
Jumlah exp.	1 EXP
Harga	Sumb. Alumni
Nomor Dulu	-
No. Klasifikasi	R / 059 / FAI / 22 CD NUR e

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1443 H / 2022 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Hassanudin No. 239, Kelurahan Ika, Lt. IV, Telp. (0411) 860772 Fax. 861 388 Makassar 90231



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara **Nurfajriyah Dzulhaj**, NIM. 105.19.11018.18 yang berjudul **"Efektivitas Penerapan Kurikulum Pesantren terhadap Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Lampoko Kab. Polewali Mandar."** telah diujikan pada hari Senin, 10 Muharran 1444 H / 08 Agustus 2022 M, dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

10 Muharran 1444 H.

Makassar,

08 Agustus 2022 M.

**Dewan Penguji :**

- Ketua : Dr. Ferdinan, S. Pd., M. Pd. (.....)
- Sekretaris : Nurhidayah, M., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
- Anggota : Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)  
Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
- Pembimbing I : Dr. Muhammad Ali Haki, S. Soc., M. Pd. (.....)
- Pembimbing II : Mubtani, S. Th.I., M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh

Dekan FAI Unumul Makassar,

Mawardi, S. Ag., M. Si  
NBM





**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

A. Sidikhan - Alauddin No. 259 Makassar Iqra' (1) IV Selo (1411) MakPST Fax 802 348 (Makassar 7022)



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 10 Muharram 1444 H/ 08 Agustus 2022 M.  
Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nurfajriyah Deulhaj**

NIM : 105 19 11018 18

Judul Skripsi : **Efektivitas Penerapan Kurikulum Pembelajaran dan Pembentukan Alimiah Sains di Pondok Pesantren Modern Al-Farooq Wapoko Kabupaten Polewali Mandar**

Ketua,

**Dr. Amrullah Maswadi, S. Ag., M. Pd., M. Ed.**  
NIDN. 0906077301

Secretary

**Dr. Saifuddin Al-Mughthar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. **Dr. Ferdinan, S. Pd., M. Pd.**

2. **Nurhidayah M. S. Pd.I., M. Pd.**

3. **Elisabandari, S. Pd., M. Pd.I.**

4. **Yusuf, S. Pd.I., M. Pd.I.**

Diabkan Oleh

**Dr. Amrullah Maswadi, S. Ag., M. Pd., M. Ed.**  
NIM. 774 234



### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Kurikulum Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlak Santri Kelas VII di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlâs Lampoko Kab. Polewali Mandar.

Nama : Nurfajriyah Dzulhaj

NIM : 105191101818

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Syaawal 1443 H

31 Mei 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Muhammad Ali Bakri, S.sos., M.pd

NIDN: 0916077601

Pembimbing II



Mahlani S.S.Th., M.A

NIDN: 0917106202

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfaizyah Dzulhaj  
NIM : 105191101818  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkannya).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiarisme) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Ramadhan 1443 H

05 Mei 2022 M

Yang membuat pernyataan,

METERAI  
TEMPER

Nurfaizyah Dzulhaj  
NIM: 105191101818

## ABSTRAK

**NURFAJRIYAH DZULHAJ. 10519 11018 18. 2022.** *Efektivitas Penerapan Kurikulum Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlak Santri Kelas VII di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Lampoko Kab. Polewali Mandar (di Bimbing oleh Muhammad Ali Bakri dan Mahlani)*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: efektivitas penerapan kurikulum pesantren terhadap pembentukan akhlak santri di pondok pesantren modern Al-Ikhlash Lampoko kabupaten Polewali Mandar.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah sumber data primer dan sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Penerapan Kurikulum Pesantren terhadap Pembentukan Akhlak Santri kelas VII di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Lampoko yaitu dengan menyusun serta merumuskan jenis kurikulum diniyah dan formal yang merupakan gabungan antara kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren (pondokan) digunakan sebagai pedoman di pesantren dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai standar kurikulum yang diterapkan sesuai tata kelola nasional. Bentuk penerapan dengan merumuskan standar kegiatan kurikulum dibagi menjadi tiga yaitu: kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang digunakan dalam mengimplementasikan serta mengembangkan kurikulum pesantren sesuai dengan nilai-nilai islam yang mampu membentuk dan membina akhlak santri sehingga menjadi manusia yang berakhlakul kharimah dan berwawasan luas. Efektivitas penerapan kurikulum pesantren terhadap pembentukan akhlak santri ketika menggunakan kurikulum pesantren sebagai pedoman pada pembelajaran mencapai keberhasilan sesuai tujuan pesantren, sehingga dapat dikatakan efektif, dilihat relevansi kerja sama antar komponen yang menjalankan kurikulum dalam membina akhlak santri sehingga santri memiliki kedisiplinan (beribadah, belajar, berpakaitan), kesopanan (bersikap, bertutur, bersosial) serta wawasan yang luas (berilmu islam dan berwawasan umum). Di dalam satuan lembaga pendidikan, kurikulum menjadi sesuatu hal yang sangat penting, karena dengan adanya kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman, alat/media (sarana) atau pedoman yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan.

**Kata Kunci :** Kurikulum Pesantren, Pembentukan Akhlak Santri.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah yang senantiasa diberikan kepada hamba-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga dalam kesederhanaan skripsi ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan referensi bagi pembaca yang budiman. Salawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Saw beserta para keluarga, sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in sebagai uswatun hasanah bagi seluruh manusia.

Peneliti menyadari dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, peneliti tidak luput dari berbagai macam hambatan dan tantangan. Namun semua dapat terlewati dengan baik atas bimbingan Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, selayaknya apabila dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis. Pada kesempatan ini, penghargaan dan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Kepada kedua orangtua saya, Ayahanda tercinta **Abd Rahman** dan Ibunda tersayang **Bahirah Wahab** atas segala doa, motivasi, kasih sayang dan seluruh pengorbanan yang diberikan kepada penulis demi kepentingan penulis dalam menuntut ilmu.
2. Kepada saudari tercinta **Hurul Aini Dzulqaidah** yang senantiasa mendampingi penulis pada proses penelitian, **Muh. Ainul Yaqin** dan

**Khairunnida Salsabila** yang telah memberi dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

3. Keluarga besar yang senantiasa mendoakan, memberi dukungan, semangat serta motivasi kepada penulis.
4. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Amirah Mawardi S.Ag M.Si., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Nurhidayah M. S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Dr. Muhammad Ali Bakri S, S.sos., M.pd selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
8. Mahlani S.S.Th., M.A selaku Pembimbing II yang senantiasa membimbing dan berkenan membantu penulis selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik.
9. Asisten Dosen Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
10. Segenap staf dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

11. Abdul Rahman R, S.Sy, selaku sekretaris Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko Kabupaten Polewali Mandar yang telah memberikan izin penelitian.
12. Seluruh staf di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko Kabupaten Polewali Mandar.
13. Adik-adik Santri kelas VII di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko Kabupaten Polewali Mandar atas kerja sama dan bantuan yang diberikan kepada peneliti.
14. Kepada sahabat-sahabat saya rawati, Nur Aulia, Hajar Aswad, Rafidah Nur Qalbi, atas segala kebaikan, kasih sayang, serta dukungan yang diberikan kepada penulis.
15. Teman-teman angkatan 2018, terlebih lagi teman-teman yang tergabung dalam kelas Asyraf Mumtaz 18 atas dukungan dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
16. Teman-teman di Aspuri Beru-Beru atas kebaikan dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis selama menjalani studi di prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa tidak ada manusia yang luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat berkarya lebih baik

lagi di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membutuhkannya.

Akhirnya kepada Allah SWT kami memohon rahmat dan hidayah-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Aamiin.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
1. Efektivitas .....	12
a. Pengertian Efektivitas.....	12
b. Kriteria Efektivitas.....	13
c. Aspek-aspek Efektivitas.....	15
2. Kurikulum Pesantren.....	16
a. Pengertian Kurikulum.....	16
b. Macam-macam Kurikulum.....	18
c. Kurikulum Pesantren .....	19
3. Akhlak Santri .....	26
a. Pengertian Akhlak .....	26
b. Macam-macam Akhlak.....	29
c. Pengertian Santri.....	32

4. Pesantren .....	33
a. Pengertian Pesantren.....	33
b. Tipologi Pesantren.....	35
c. Peran dan Fungsi Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan .....	37
B. Kerangka Konseptual .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Desain Penelitian.....	42
1. Jenis Penelitian.....	42
2. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	43
C. Fokus Penelitian.....	43
D. Deskripsi Penelitian.....	43
E. Sumber Data.....	44
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	46
H. Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
1. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Lampoko Kabupaten Polewali Mandar.....	49
2. Keadaan Pengurus Inti Yayasan Perguruan Al-Ikhlas Sulawesi Barat.....	49
3. Keadaan Guru, Staf, serta Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko Kabupaten Polewali Mandar.....	51
4. Sarana dan Prasarana.....	53
5. Profil Pesantren.....	54
B. Penerapan Kurikulum Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlak Santri Kelas VII di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko .....	54

C. Efektivitas Penerapan Kurikulum Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlak Santri ketika menggunakan Kurikulum Pesantren sebagai Pedoman Pada Pembelajaran .....	67
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan pengurus Inti Yayasan Perguruan Islam Al-Ikhlas Sulawesi Barat.....	51
Tabel 4.2 Keadaan Guru, Staf, serta santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko Kabupaten Polewali Mandar .....	52
Tabel 4.3 Keadaan Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko Kabupaten Polewali Mandar.....	52
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana .....	53
Tabel 4.5 Standar Kurikulum di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko Kabupaten Polewali Mandar.....	55
Tabel 4.6 Kurikulum Tambahan di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko Kabupaten Polewali Mandar.....	59



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak baik merupakan sifat yang terpuji dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi perangai, perbuatan, dan tingkah laku yang baik pada manusia tersebut. Akhlak dalam hal ini adalah sifat yang terdapat dalam diri manusia yang terjadi secara spontan tanpa adanya proses berpikir panjang. Mengapa akhlak yang baik penting, karena terwujudnya akhlak yang baik dalam diri manusia akan membawa kebaikan bagi manusia itu sendiri dan orang lain di sekitarnya.

Dewasa ini tidak dapat dipungkiri bahwa telah banyak perbuatan maupun peristiwa yang terjadi, hal tersebut dapat dijumpai pada dunia nyata terlebih lagi yang terlihat di dunia maya (media sosial). Salah satu perkembangan memprihatinkan di masyarakat Islam Indonesia saat ini adalah kecenderungan meninggalkan akhlak ketika menghadapi kemajuan zaman. Seperti akhlak anak terhadap orang tua, guru, teman, dan orang lain yang tergolong tidak baik.

Oleh karena itu berada di zaman milenial memiliki banyak tantangan di mana pada zaman ini semuanya serba modern. Dari teknologi, peradaban, bahkan akhlak manusia pun ikut terkena imbas kemajuan zaman. Sehingga anak-anak yang lahir di zaman ini juga terkena dampak modernisasi. Menyadari kenyataan tersebut, sehingga fenomena tergerusnya akhlak anak muda zaman sekarang menjadi keresahan tersendiri bagi orang tua maupun lingkungan masyarakat.

Untuk itu berbagai upaya yang dilakukan oleh orang tua dan lembaga pendidikan untuk menunjang pembentukan akhlak bagi peserta didik, termasuk

proses pencapaiannya dan sudah melalui proses pembentukan akhlak yang terjadi dalam kehidupan manusia itu sendiri. Dalam proses tersebut, tentu ada faktor internal dan faktor eksternal yang membentuk akhlak tersebut menjadi baik. Salah faktor yang sangat berpengaruh ialah lingkungan, baik itu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Khususnya pada lingkungan sekolah dalam hal ini pesantren telah diterapkan kurikulum sebagai sistem yang diharapkan dapat membentuk akhlak hadir untuk mengatur sistem pembelajaran dan pendidikan bagi santri yang ada di pesantren.

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Dapat dikatakan, kurikulum salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum sebagai substansi dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar mengajar di sekolah yang disusun secara sistematis atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai.<sup>1</sup>

Terkait dengan definisi di atas dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, sebab tanpa kurikulum maka keberlangsungan pendidikan tidak akan terlaksana. Walaupun sudah ada sarana dan prasarana pendidikan, sudah ada peserta didik dan pendidik namun jika kurikulumnya tidak ada maka pendidikan yang dijalankan akan menjadi sia-sia karena arahnya tidak akan jelas.

Kurikulum pendidikan mempunyai prinsip dasar untuk telaah dan pengembangannya, oleh karena itu harus dapat memunculkan permasalahan

---

<sup>1</sup> Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) h. 2

kepada siswa agar para siswa dapat belajar untuk menghadapi permasalahan-permasalahan baru.<sup>2</sup>

Kurikulum salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Karena kurikulum sebagai rancangan dari kependidikan dan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam keseluruhan kegiatan pendidikan, menentukan proses pelaksanaan dan hasil daripada pendidikan. Suatu kurikulum disusun dengan mengacu pada satu atau beberapa teori kurikulum diturunkan atau dijabarkan dari teori pendidikan tertentu.

Kurikulum dapat dipandang sebagai rencana konkret penerapan dari suatu teori pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum merupakan suatu substansi, di mana kurikulum dipandang sebagai suatu seperangkat rencana bagi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya masing-masing.

Dalam dunia pendidikan, salah satu kunci untuk menentukan kualitas lulusan adalah kurikulum pendidikannya. Karena pentingnya maka setiap kurun waktu tertentu kurikulum selalu dievaluasi. Selanjutnya dalam pandangan kebijakan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa : "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. xxii

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>3</sup>

Kurikulum juga merupakan sistem yang sangat menentukan dalam suatu pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Makna kurikulum juga dapat merujuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tujuan, bahan ajar kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi.<sup>4</sup>

Dasar kurikulum tepat yang digunakan oleh suatu lembaga pendidikan dapat menjadi panduan yang baik sebagai langkah awal serta menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai proses belajar mengajar yang diinginkan sesuai tujuan pada lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum baik itu pendidikan yang terdapat di sekolah dan pendidikan yang terdapat di pesantren. Oleh karena itu, kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan bagi siswa di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai.

Khusus pada kurikulum pesantren, dalam perkembangannya pondok pesantren mengalami peningkatan yang sangat tajam baik kuantitasnya maupun sistem pengajaran di dalamnya. Pesantren modern menerapkan pendidikan keagamaan islam dengan tambahan pendidikan umum serta kegiatan-kegiatan penunjang yang mencerminkan kemodernan dengan tata kelola manajemen yang baik.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Pendidikan Nasional, No. 20 tahun 2003 Pasal 1.

<sup>4</sup> MM. Ali dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), h. 36.

Meski dalam hal ini terdapat perbedaan antara pesantren tradisional dengan pesantren modern yang dapat dilihat dari perspektif manajerialnya. Secara umum pesantren tradisional dikelola tanpa menggunakan kaidah-kaidah manajerial yang berlaku sehingga berjalan apa adanya. Sedangkan pesantren modern dikelola dengan rapi menggunakan kaidah-kaidah manajemen yang berlaku.

Diantara masalah proses atau input yang terdapat dalam pesantren adalah lemahnya visi dan tujuan yang dibawa pendidikan pesantren, hal ini menyebabkan pesantren tidak mampu mengikuti dan menguasai perkembangan zaman. Relatif sedikit pesantren yang mampu secara sadar merumuskan tujuan pendidikan serta menuangkannya dalam tahapan-tahapan rencana kerja atau program. Kondisi ini lebih disebabkan adanya kecenderungan visi dan tujuan pesantren diserahkan pada proses improvisasi yang dipilih sendiri oleh seorang kyai atau bersama-sama para pembantunya.<sup>5</sup>

Suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan kecakapan keilmuan serta keterampilan cukup memadai dalam kehidupan jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk itulah dalam suatu lembaga tertentu menerapkan sistem dan didikan seperti yang dijelaskan tersebut.

Sesuai dengan tujuan pesantren menurut Mastuhu adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan

---

<sup>5</sup> <https://media.neliti.com/media/publications/69419-ID-problem-manajemen-pesantren-sekolah-dan.pdf> h. 15

jalan menjadi abdi masyarakat berdasarkan sunah Rasul, mampu berdiri sendiri, bebas dan tegas dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat, serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.<sup>6</sup>

Pembelajaran pada pesantren modern atau yang biasa disebut dengan pesantren *khalaf* mengikuti berbagai perkembangan zaman yang ada, baik sistem, teknologi, fasilitas, metode pembelajaran dan termasuk lebih utama pada kurikulumnya. Sekarang sudah banyak pesantren modern yang berkembang di Indonesia yang lebih dominan terhadap strategi yang lebih aplikatif dan lebih banyak menggunakan modul maupun tingkatan materi pada pelajaran yang disampaikan.<sup>7</sup>

Pondok pesantren merupakan embrio dari pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai embrio pendidikan pesantren telah membuktikan perannya yang luar biasa, yang mencetak kader-kader pimpinan, pahlawan bangsa, pendidik, aktivis organisasi masyarakat, dan pimpinan ahli agama atau ulama.

Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai sejarah yang penting bagi bangsa dan agama Islam sendiri maka pesantren dituntut untuk tetap dapat membekali santrinya berbagai materi keilmuan yang mapan. Supaya tercapai tujuan setiap pondok pesantren harus senantiasa berbenah diri, terutama berkaitan dengan materi penyajian kurikulum, agar pesantren tetap eksis dalam mencetak para ahli agama serta ulama.

<sup>6</sup>. *Ibid* h. 15

<sup>7</sup> Darul Abror, *Kurikulum Pesantren Model Interaksi Pembelajaran Salaf dan Khalaf*, (D.I Yogyakarta, Deepublish: 2020) h. 3

Terlebih lagi jika melihat perkembangan sosial masyarakat semakin menurun kesungguhan dan niat tulus santri dewasa ini dalam menuntut ilmu agama. Hal ini menuntut pesantren untuk memberikan berbagai alternatif dengan cara membentuk format baru sistem pendidikan islam agar selalu memperoleh perhatian generasi muda islam.

Saat ini telah berkembang berbagai tipe pesantren, baik yang masih mempertahankan identitas kepesantrenannya dan ketradisionalannya maupun pesantren yang mulai berbenah diri mengikuti perkembangan zaman dengan menerapkan sistem yang lebih maju dan modern. Seiring perkembangan pesantren mulai mengambil strategi baru dengan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan membuka diri adanya perubahan-perubahan dalam pengelolaan pondok.

Berdasarkan penjelasan di atas pondok pesantren dipuntut mampu mengadakan inovasi pendidikan dan manajemennya. Inovasi pendidikan diperlukan agar pelayanan pendidikan pesantren terus terbaru. Seperti firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd (13):11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”<sup>8</sup>

Berdasar dari ayat tersebut perubahan menuju sebuah perbaikan selain merupakan perintah Allah, manusia juga harus menyadari segala potensi yang

<sup>8</sup> Kemenag RI Alquran dan Terjemahnya, h. 250

mampu membawa perubahan. Pendidikan pesantren saat ini telah konsisten dengan pelajaran Islam jika pesantren mampu melakukan inovasi pendidikan.

Dalam pendidikan Islam, kurikulum merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencetak generasi yang handal serta memiliki akhlak yang baik di masa yang akan datang dan menolong mereka menjadi generasi penerus yang berkompeten karena ilmu yang diperolehnya sehingga dapat mengantarkan menjadi manusia bermanfaat di masa depan yang berbalut serta dilandasi dengan nilai-nilai keislaman yang ada pada dirinya.

Kurikulum pesantren sendiri merupakan bagian yang sangat penting dalam eksistensi pendidikan di pesantren, seperti pada kurikulum pesantren moderen menekankan adanya penguasaan keilmuan agama masing-masing 50%, sehingga kurikulum yang dimaksud selain digunakan sebagai pedoman penting dapat berfungsi menjadi penyeimbang antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama yang akan diajarkan pada peserta didik.

Menggunakan kurikulum yang tepat dan baik sesuai dengan tujuan dari capaian proses pembelajaran yang akan dilakukan, dapat menjadi solusi untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar sesuai sistem yang berlaku pada kurikulum tersebut, terutama dalam mempelajari ilmu agama yang mengacu pada akhlak santri pada suatu pesantren.

Berdasarkan penjelasan di atas, kurikulum menjadi salah satu faktor yang sangat penting sebagai perencanaan awal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Khususnya dalam hal ini kurikulum pesantren, diharapkan dapat menjadi pilihan yang tepat sebagai langkah awal atau yang dijadikan pedoman pada lembaga pendidikan tertentu.

Memahami penjelasan tersebut, mestinya disadari bahwa generasi Islam masa kini diharapkan untuk berwawasan, tetap berpikir maju, menjaga pemikiran orientasi Islam, produktif, dan kreatif, tanpa melupakan kewajiban dan identitasnya sebagai muslim. Di samping menjaga pemikiran orientasi Islam untuk dapat menjadi dambaan peradaban Alquran, seorang pemuda juga harus menyadari eksistensinya. Salah satunya dengan memiliki pemahaman keislaman atau wawasan keagamaan yang baik.

Untuk itu hadirnya kurikulum pesantren yang diterapkan pada suatu pesantren diharapkan dapat memberikan dorongan dan pedoman yang baik dalam pembentukan akhlak santri di pada pesantren. Berdasar dari penjelasan tersebut, sehingga mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul *"Efektivitas Penerapan Kurikulum Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlak Santri Kelas VII Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Lampoko Kab. Polewali Mandar"*

### **B. Rumusan Masalah**

Dengan mengacu pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan kurikulum pesantren terhadap pembentukan akhlak santri kelas VII di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Lampoko?
2. Bagaimana efektivitas penerapan kurikulum pesantren terhadap pembentukan akhlak santri ketika menggunakan kurikulum pesantren sebagai pedoman pada pembelajaran?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan kurikulum pesantren terhadap pembentukan akhlak santri kelas VII di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko.
2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan kurikulum pesantren terhadap pembentukan akhlak santri ketika menggunakan kurikulum pesantren sebagai pedoman pada pembelajaran.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan bentuk penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam menambah pengetahuan mengenai keefektifan kurikulum pesantren secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis  
Penelitian ini berguna sebagai bahan informasi, penambah wawasan dan pemahaman bagi para peneliti selanjutnya dalam pengembangan kurikulum yang ada di pesantren.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi peserta didik, semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi bahwa dalam proses pembelajaran dengan berpedoman pada kurikulum pesantren, memiliki peranan penting terhadap pembentukan akhlaknya.
  - b. Bagi pengajar, diharapkan dapat membantu dalam menambah wawasan tentang pedoman dalam pembelajaran, serta dapat memberikan strategi

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Efektivitas

###### a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil. Efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.<sup>9</sup>

Beberapa pengertian Efektivitas menurut para ahli, diantaranya: 1). Ravianto, efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan.<sup>10</sup> 2). Kurniawan, efektivitas merupakan kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.<sup>11</sup> 3). Susanto, efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi.<sup>12</sup> 3). Bastian, efektivitas dapat diartikan sebagai

---

<sup>9</sup> Gary Jonathan Mingkid, (2017), *Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Pembagunan* 2(2):3

<sup>10</sup> *Ibid*, h.3

<sup>11</sup> <http://e-jurnal.uajy.ac.id/4241/3/2MH01723.pdf>.

<sup>12</sup> *Ibid*

adalah hubungan antara output dan tujuan, efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup> 4). Efendi, efektivitas adalah yang komunikasi prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan.<sup>14</sup>

Menurut pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kemampuan dalam melaksanakan sesuatu dalam suatu organisasi maupun lembaga pendidikan dan sejenisnya yang sesuai sehingga berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas dapat juga diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya maka dapat dikatakan efektif.

#### b. Kriteria Efektivitas

Efektivitas sangat berhubungan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, serta adanya usaha atau partisipasi aktif dari pelaksana tugas tersebut. Secara umum, beberapa tolak ukur atau kriteria efektivitas adalah sebagai berikut.

- 1) Efektivitas keseluruhan, yaitu sejauh mana seseorang atau organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya.

---

<sup>13</sup> Asnawi, 2013, *efektivitas penyelenggaraan publik pada samsat corner wilayah malang kota*, h. 16

<sup>14</sup> <http://e-journal.uajy.ac.id/4241/3/2MH01723.pdf>

- 2) Produktivitas, yaitu kuantitas produk atau jasa pokok yang dihasilkan seseorang, kelompok, atau organisasi.
- 3) Efisiensi, yaitu ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang dinilai berdasarkan besarnya sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- 4) Laba, yaitu keuntungan atas penanaman modal yang dipakai untuk menjalankan suatu kegiatan.
- 5) Pertumbuhan, yaitu Suatu perbandingan antara keadaan organisasi sekarang dengan keadaan masa sebelumnya (tenaga kerja, fasilitas, harga, penjualan, laba, modal, market share, dan lainnya).
- 6) Stabilitas, yaitu pemeliharaan struktur, fungsi, dan sumberdaya sepanjang waktu, khususnya dalam masa-masa sulit.
- 7) Semangat kerja, yaitu kecenderungan seseorang berusaha lebih keras mencapai tujuan organisasi, misalnya perasaan terikat, kebersamaan tujuan, dan perasaan memiliki.
- 8) Kepuasan kerja, yaitu timbal-balik atau kompensasi positif yang dirasakan seseorang atas perannya dalam organisasi.
- 9) Penerimaan tujuan organisasi, yaitu diterimanya tujuan-tujuan organisasi oleh setiap individu dan unit-unit di dalam suatu organisasi.
- 10) Keterpaduan, yaitu adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antar anggota organisasi dalam mengkoordinasikan usaha kerja mereka.
- 11) Keluwesan adaptasi, yaitu kemampuan individu atau organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan.

12) Penilaian pihak luar, yaitu penilaian terhadap individu atau organisasi dari pihak-pihak lain di suatu lingkungan yang berhubungan dengan individu atau organisasi tersebut.<sup>15</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa efektivitas memiliki beberapa kriteria yang sebaiknya dipenuhi apabila ingin mengukur sejauh mana keefektifan suatu kegiatan atau hasil dari rancangan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan pada suatu organisasi.

### c. Aspek-aspek Efektivitas

Terdapat aspek-aspek efektivitas yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. berikut adalah beberapa aspek tersebut:

#### 1) Aspek Peraturan (Ketentuan)

Peraturan dibuat untuk menjaga kelangsungan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Peraturan atau ketentuan merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan agar suatu kegiatan dianggap sudah berjalan secara efektif.

#### 2) Aspek Fungsi (Tugas)

Individu atau organisasi dapat dianggap efektif jika dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu setiap individu dalam organisasi harus mengetahui tugas dan fungsinya sehingga dapat melaksanakannya.

<sup>15</sup> <https://www.maxmanroe.com>. 2018

### 3) Aspek Rencana (Program)

Suatu kegiatan dapat dinilai efektif jika memiliki suatu rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya rencana atau program, maka tujuan tidak mungkin dapat tercapai.

### 4) Aspek Tujuan (Kondisi Ideal)

Kondisi ideal atau tujuan adalah target yang ingin dicapai dari suatu kegiatan dengan berorientasi pada hasil dan proses yang direncanakan.

Berdasar pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek efektivitas merupakan hal yang penting diperhatikan ketika ingin mencapai suatu keektifan dalam suatu organisasi, sebab aspek tersebut dapat dikatakan juga pedoman untuk mencapai keefektifan yang diinginkan.

## 2. Kurikulum Pesantren

### a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga yaitu *cursus* yang berarti jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Pengertian ini kemudian di terapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab istilah "kurikulum" diartikan sebagai *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya.<sup>16</sup>

Al-Khauly dalam Suparta pengantar teori dan aplikasi pengembangan kurikulum pendidikan agama islam menjelaskan al-manhaj sebagai perangkat

<sup>16</sup> Abdul Manab, *Manajenen Perubahan Kurikulum* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)

rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>17</sup>

Ada beberapa pengertian tentang kurikulum menurut beberapa pakar diantaranya; 1). Nengli dan Evaras, kurikulum adalah sebuah pengalaman yang direncanakan yang dilakukan oleh sekolah untuk menolong para siswa dalam mencapai hasil belajar kepada kemampuan siswa yang paling baik. 2). Menurut Inlow, kurikulum adalah susunan rangkaian dari hasil belajar yang disengaja. Kurikulum menggambarkan (atau paling tidak mengantisipasi) dari hasil pengajaran.<sup>18</sup> 3). Zakiah Darajat kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.<sup>19</sup> 4). Saylor, Kurikulum adalah usaha sekolah untuk memengaruhi proses belajar mengajar baik langsung di kelas, tempat bermain atau di luar sekolah.<sup>20</sup> 5). H.M Arifin, kurikulum dipandang sebagai seluruh bahan pelajaran yang disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.<sup>21</sup>

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu sistem atau rancangan pembelajaran pada lembaga pendidikan yang meliputi metode serta rencana pembelajaran antara guru dan peserta didik untuk mencapai hasil belajar, dari kegiatan di dalam

<sup>17</sup> Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada) 2016 h. 2

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 2

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 3

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 2

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 3

kelas maupun kegiatan di luar kelas, dalam hal ini kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang sesuai dengan tujuan.

#### b. Macam-macam Kurikulum

Kurikulum menjadi dua yaitu, kurikulum formal dan non-formal :

- 1) Kurikulum formal, adalah rancangan dimana aktivitas pembelajaran dijalankan agar tujuan atau objektif pendidikan di sekolah dapat tercapai. Kurikulum ini merupakan satu set dokumen untuk dilaksanakan. memuat rancangan benar yang berlaku dan apa yang telah disediakan dan dinilai. Setiap sekolah mempunyai kurikulum terancang yaitu satu set objektif yang berstruktur dengan kandungan dan pengalaman belajar serta hasil yang dijangkakan.<sup>22</sup>
- 2) Kurikulum non-formal, adalah kurikulum tersembunyi merupakan sesuatu yang tidak terancang dan tidak formal. Kurikulum ini dikelola diluar konteks pengajaran resmi. Kurikulum ini merupakan perlakuan dan sikap yang dibawa kedalam bilik darjah (ruang belajar) dan sekolah tanpa disadari dan disebut kerana tidak dinyatakan secara eksplisit, terdiri dari peraturan tidak tertulis dan nilai budaya, dibentuk oleh faktor-faktor seperti status sosial ekonomi dan latar belakang pengalaman guru dan murid.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum formal dan non-formal memiliki fungsi yang sama yaitu merupakan pedoman atau

---

<sup>22</sup> Putra Andesnata, <https://sites.google.com/site/putraandesnata/jenis-kurikulum>

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 1

rancangan kegiatan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan, namun terdapat perbedaan dari segi struktur yang dibuat pada kedua kurikulum tersebut. Pada kurikulum formal lebih terstruktur secara resmi dan tertulis jelas, sedangkan kurikulum non-formal tidak tertulis.

### c. Kurikulum Pesantren

Kurikulum Pesantren merupakan kurikulum yang diterapkan khusus di pesantren. Pembahasan tentang kurikulum belum terlalu banyak dikenal oleh pesantren, bahkan di Indonesia tema kurikulum belum pernah populer pada masa proklamasi kemerdekaan, apalagi sebelumnya. Lain halnya dengan kurikulum, istilah materi pelajaran justru mudah dikenal dan mudah dipahami di kalangan pesantren. Namun untuk penamparan berbagai kegiatan baik yang berorientasi pada pengembangan intelektual, keterampilan, pengabdian secara umum kepribadian yang agaknya lebih tepat digunakan istilah kurikulum.<sup>24</sup>

Dapat dikatakan bahwa mulanya kurikulum yang menjadi pedoman pada pesantren merupakan kurikulum non-formal. Mengingat pondok pesantren yang memiliki eksistensi cukup lama di Indonesia dan terbukti banyak berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan bangsa mulai dari masa kerajaan hingga perlawanan terhadap penjajahan. Pada masa kemerdekaan pondok pesantren menunjukkan peran besar sebagai lembaga pendidikan yang mampu menghadirkan alternatif baru dari sitem pembelajaran modern<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi* (Jakarta: Erlanggar, 2009), h. 108

<sup>25</sup> Muarif Ambari, *Jejak Arkeologis dan Historis Islam Di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 320.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan sistem dan metode pengajaran di pesantren. Penggunaan metode dan sistem yang berbeda pada pesantren, di sini pesantren menjalankan transformasi ilmu pengetahuan kepada para penuntut ilmu yang ada. Seperti yang diketahui bahwa sistem pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan dan bekerja sama secara terpadu serta melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang menjadi cita-cita bersama pelakunya.

Sistem pengajaran di pondok pesantren merupakan bagian dari struktur internal pendidikan Islam di Indonesia yang diselenggarakan secara tradisional yang telah menjadikan Islam sebagai cara hidup. Sebagai bagian dari struktur internal pendidikan Islam Indonesia, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan Islam tradisional sebagai berikut:

- 1) Adanya hubungan yang akrab antara santri dan kyai
- 2) Tradisi ketundukan dan kepatuhan seorang santri terhadap kyai
- 3) Pola hidup sederhana (*zuhud*)
- 4) Kemandirian atau independensi
- 5) Berkembangnya iklim dan tradisi tolong menolong dan suasana persaudaraan
- 6) Disiplin ketat
- 7) Berani menderita untuk mencapai tujuan
- 8) Kehidupan dengan tingkat religiusitas yang tinggi.<sup>26</sup>

Membahas tentang metode tentunya tidak lepas dari kurikulum. Terkait kurikulum pesantren akan menggunakan pengertian yang diutarakan oleh J. Galen

<sup>26</sup> Abdurahman Mas'ud dkk. *Dinamika pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 14.

Saylor dan William M. Alexander seperti yang ditegaskan oleh S. Nasution bahwa kurikulum dipahami sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat, maka sekarang pengertian tersebut berusaha diperluas.<sup>27</sup>

Saylor dan Alexander merumuskan bahwa, "*The curriculum is the sum total of schools efforts to influence learning. Whether in the classroom, on the play ground, our out of school.*" Kurikulum yang dimaksudkan adalah segala sesuatu usaha yang ditempuh sekolah untuk mempengaruhi (merangsang) belajar, baik berlangsung di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah.<sup>28</sup>

Penggunaan pengertian di atas akan meliputi segala kegiatan baik kegiatan utama pesantren maupun ekstrakurikuler yang diperankan oleh santri maupun kyai, disertai dengan kegiatan-kegiatan baik yang bersifat wajib untuk diikuti maupun hanya sekedar anjuran.

Pembelajaran di pesantren saat masih berlangsung di langgar (surau) atau masjid, kurikulum pengajian pada saat itu masih dalam bentuk sederhana yakni berupa inti ajaran Islam yang mendasar.<sup>29</sup> Seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren biasanya pertama-tama akan mendirikan masjid di dekat rumahnya. Masjid inilah nantinya yang digunakan kyai untuk mengajar murid-muridnya.<sup>30</sup>

Rangkaian trio komponen ajaran Islam yang berupa Iman, Islam dan Ihsan atau doktrin, ritual dan mistik telah menjadi perhatian kyai perintis

<sup>27</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 12

<sup>28</sup> Abdurrahman Mas'ud dkk. *Dinamika pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 14

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 109

<sup>30</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta Selatan, Ciputa Press, 2002), h. 65

pesantren sebagai isi kurikulum yang diajarkan kepada santrinya. Penyampaian tiga komponen ajaran Islam tersebut dalam bentuk yang paling mendasar, sebab disesuaikan dengan tingkat intelektual dengan masyarakat (santri) dan kualitas keberagamaannya pada waktu itu.<sup>31</sup>

Berawal dari langgar (surau) atau masjid lalu berkembang menjadi pondok pesantren ternyata membawa perubahan materi pengajaran. Dari yang awalnya hanya sekadar pengetahuan menjadi suatu ilmu, dari yang sifatnya hanya doktrin menjadi lebih interpretatif kendati dalam wilayah yang sangat terbatas. Mahmud Yunus mencatat, "Ilmu yang mula-mula diajarkan di pesantren adalah ilmu *sharaf* dan *nahwu*, ilmu fiqh, tafsir, ilmu kalam (tauhid), akhirnya sampai pada ilmu tasawuf dan sebagainya. Betapapun kecilnya, pengembangan isi kurikulum ini telah membuktikan adanya gerak kemajuan yang mengarah pada pemenuhan keperluan santri terutama sebagai pembentukan intelektual di samping pengembangan kepribadian."<sup>32</sup>

Dalam perkembangan ilmu dasar-dasar keislaman seperti ilmu *sharaf* dan *nahwu*, ilmu fiqh, tafsir, ilmu kalam (tauhid), akhirnya sampai pada ilmu tasawuf dan sebagainya, selalu menjadi pelajaran favorit bagi santri sesuai dengan kandungan dari ilmu yang ada. Seperti ilmu Tauhid yang memberikan pemahaman serta keyakinan akan terhadap keesaan Allah. Ilmu fiqh yang mengajarkan cara-cara beribadah sebagai konsekuensi logis dari keimanan yang telah dimiliki seseorang. Dan Ilmu Tasawuf yang yang membimbing seseorang

<sup>31</sup> Mujami Qomar., *Pesantren Dari Transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 109

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 109-110

pada penyempurnaan ibadah agar menjadi orang yang benar-benar dekat dengan Allah.

Kurikulum pesantren berkembang menjadi tambah luas lagi dengan penambahan ilmu-ilmu yang masih merupakan elemen dari materi pelajaran yang diajarkan pada masa awal pertumbuhannya. Pengembangan kurikulum tersebut lebih bersifat rincian materi pelajaran yang sudah ada daripada penambahan disiplin ilmu yang baru. Beberapa laporan mengenai materi pelajaran tersebut dapat disimpulkan: Al-Qur'an dengan tajwid dan tafsirnya, *aqaid* dan ilmu kalam, fikih, ilmu hadits, bahasa Arab, tasawuf, akhlak dan falak. Dari rangkaian ilmu yang diajarkan tersebut, tidaklah semuanya memiliki bobot perhatian dan pendalaman yang sama.

Melihat dari sejarah, pembaharuan pesantren sudah diupayakan pada masa K.H Hasyim Asy'ari dengan strateginya menyekolahkan sepupunya M. Ilyas di Hollands school sehingga mahir berbahasa belanda dan menjadikan M. Ilyas sebagai lurah pondoknya. Sehingga proses pembaharuan pesantren pun juga terjadi pada masa itu, khususnya bidang kurikulumnya, yang kemahiran berbahasa belanda kemudian ditularkan pada Gus Wahid Hasyim yang juga cerdas sampai pada pendirian Madrasah Nizamiyahya setelah pulang dari makkah. Di sisi lain, Gontor juga melakukan proses yang sama dengan hal tersebut melalui Kiai Sahal dan dibaharui kembali oleh K.H Imam Zarkasyi dapat dibagi ke dalam empat bidang, yaitu pembaharuan metode dan sistem pendidikan, pembaharuan

kurikulum, pembaharuan struktur dan manajemen pesantren, pembaharuan dalam pola pikir santri dan kebebasan.<sup>33</sup>

Dengan keempat konsep itulah pendidikan diwarnai dengan banyak tantangan dan perubahan menuju *golden age* atau perubahan pendidikan di Indonesia sampai hari ini, sebagai salah satu pendidikan yang mandiri dan praktis tanpa ikut campur tangan pemerintah. Ketika proses kegiatan belajar mengajar sangat mengutamakan waktu dan memanfaatkan waktu tersebut untuk belajar, dikarenakan seluruh santri yang ada di pondok tersebut harus tinggal di asrama, sehingga mudah untuk mengatur pendidikan baik dan disiplin. Modernisasi dalam pandangan tersebut adalah dihasilkannya kepribadian khusus, dengan kata lain, modernisasi meliputi kemampuan yang semakin besar untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan pada masa depan, berkembangnya empati kepada orang lain, berkembangnya apresiasi terhadap kemajuan diri, mobilitas dan meningkatnya perhatian pada masa kini sebagai dimensi waktu yang bermakna dalam kehidupan.<sup>34</sup>

Kurikulum pesantren modern cenderung dikemas dengan upaya memordenisasikan kurikulum pesantren dengan langkah mengintegrasikan, mengomparasikan, dan menginovasi kurikulum tersebut dengan masing-masing disiplin ilmu untuk menyelesaikan masalah-masalah kurikulum yang terjadi di pesantren.<sup>35</sup> Selain itu, pesantren modern juga dominan merekonstruksi kembali klasik ada pula yang meninggalkan serta merta dan mengklarifikasi beberapa

---

<sup>33</sup> Darul Abror, *Kurikulum Pesantren Model Interaksi Pembelajaran Salaf dan Khalaf*, (D.I Yogyakarta, Deepublish: 2020) hlm. 14

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 14

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 14

disiplin ilmu yang lebih tepat dan efektif diterapkan di pesantren modern, di sisi lain juga ada pesantren modern yang masih mempertahankan pola konstruksi lama dengan mengnovasinya dengan lebih kompleks dan adaptif.<sup>36</sup>

Sehubungan dengan penjelasan di atas, banyak diketahui sejarah yang melatar belakangi sehingga kurikulum dapat diterapkan dan berkembang pada lembaga pendidikan pondok pesantren. Upaya-upaya tersebut merupakan bagian dari usaha diantara orientasi dan tujuan pendidikan di pesantren yang dimaksimalkan agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan secara optimal. Dalam hal ini membentuk pribadi yang utuh, mandiri, dan berakhlak tinggi, serta mencetak santri yang memiliki wawasan keislaman yang menempatkan ajaran agama islam sebagai sumber nilai dalam menunaikan segala tindakan dan kerja-kerja peradaban.

### 3. Akhlak Santri

#### a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari kata *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam peristiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.<sup>37</sup>

Pengertian akhlak menurut para ahli :

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 15

<sup>37</sup> Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawwuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), h. 15

- 1) Farid Ma'ruf, akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>38</sup>
- 2) M. Abdullah Diroz, akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecendrungan pada pemilihan pihak yang benar (*akhlak baik*) atau pihak yang jahat (*akhlak rendah*).<sup>39</sup>
- 3) Ibn Miskawaih, akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).<sup>40</sup>
- 4) Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahir macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>41</sup>
- 5) Abdul Karim Zaidan mengatakan bahwa akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan, baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.<sup>42</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan tabiat manusia yang berasal dari keadaan jiwa yang melekat sehingga melahirkan perbuatan yang tidak dirinya tanpa melalui proses pemikiran yang panjang sebelumnya.

<sup>38</sup> Dudung Rahmat Hidayat, dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 21

<sup>39</sup> *Ibid* h. 21

<sup>40</sup> *Ibid* h. 21

<sup>41</sup> Yunahar Ilyas, *Kultiah Akhlak* (Yogyakarta: LPII Universitas Muhammadiyah) h.7

<sup>42</sup> *Ibid*, h.7

Dalam Islam, terdapat dasar yang menjadi landasan bagi setiap muslim mengenai perintah untuk memiliki akhlak yang baik. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Baqarah (02): 83.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ.

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.<sup>43</sup>

Berdasar dari ayat dan penjelasan di atas bahwa akhlak meliputi budi pekerti yang juga mengandung karakter. Dalam hal ini karakter merupakan unsur kepribadian yang ditinjau dari segi etis atau moral. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan. Karakter mengandung nilai-nilai khas (misalnya, tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan memberi dampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan mewujudkan dalam perilaku. Secara koheren, karakter adalah hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Kemenag RI Alquran dan Terjemahnya, h. 12

<sup>44</sup> Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017) h. 2

Dalam Islam, Nabi Muhammad merupakan manusia yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dari Abu Hurairah r. a., Ia berkata : Rasulullah Saw. bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak” (H.R Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu)<sup>45</sup>

Dari hadits di atas dapat diketahui Rasulullah adalah manusia yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia di muka bumi, oleh karena itu mestinya manusia menyadari bahwa memiliki akhlak yang baik merupakan ajaran dari Rasulullah dan perintah dari Allah.

#### b. Macam-macam Akhlak

Adapun macam-macam akhlak, sebagai berikut:

##### a). Akhlak Tercela (Akhlak *Madhmumah*)

Hidup dan perbuatan manusia terkadang mengarah kepada kesempurnaan jiwa dan kesuciannya, tapi kadang pula mengarah kepada keburukan. Hal tersebut bergantung kepada beberapa hal yang mempengaruhinya.

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak yang tercela ini dikenal dengan sifat-sifat mukhliah, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya pada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya

<sup>45</sup> Jajang Suryana, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum V. 2.1* (Depok, Rajawali Pers:2018). h, 242

untuk selalu mengarah kepada kebaikan.<sup>46</sup> Al-Ghazali mene/rangkan empat hal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela (*maksiat*) diantaranya:

- 1) Dunia dan isinya, yaitu berbagai hal yang bersifat material (harta, kedudukan) yang ingin dimiliki manusia sebagai kebutuhan dalam melangsungkan hidupnya (agar bahagia).
  - 2) Manusia, selain mendatangkan kebaikan, manusia dapat mengakibatkan keburukan, seperti istri, anak. Karena kecintaan kepada mereka, misalnya dapat melalaikan manusia dari kewajibannya terhadap Allah dan terhadap sesama.
  - 3) Setan (iblis), setan adalah musuh manusia yang paling nyata, ia menggoda manusia melalui batunya untuk berbuat jahal dan menjaui Tuhan.
  - 4) Nafsu, nafsu adakalanya baik (*muhimainnah*) dan adakalanya buruk (amarah), akan tetapi nafsu cenderung mengarah kepada keburukan.
- b). Akhlak Terpuji (Akhlak *Mahmudah*)

Menurut Al-Ghazali berakhlak mulia atau terpuji artinya "menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya."<sup>47</sup> Menurut Hamka, ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, diantaranya:

- 1) Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain
- 2) Mengharap pujian, atau karena takut mendapat cela.
- 3) Karena kebaikan dirinya (dorongan hati murah)

<sup>46</sup> Asmaran AS, *Al-Ghazali Menyamakan Sifat-Sifat Terpuji dengan Munjityut, Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999) h. 197

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 204

- 4) Mengharapkan pahala dari surga
- 5) Mengharapkan pujian dan takut azab Tuhan.
- 6) Mengharapkan keridhoan Allah semata.<sup>48</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa baik akhlak terpuji maupun tercela masing-masing memiliki dorongan dan motivasi tersendiri mengapa manusia dapat dikatakan melakukan dan memiliki akhlak terpuji maupun tercela.

Terkait dengan penjelasan di atas terdapat pula proses pembentukan akhlak yang bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia akan terwujud secara kukuh dalam diri seseorang apabila setiap empat unsur utama kebatinan diri yaitu daya akal, daya marah, daya syahwat dan daya keadilan, Berjaya dibawa ke tahap yang seimbang dan adil sehingga tiap satunya boleh dengan mudah mentaati kehendak syarak dan akal. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak Islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an. Didalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantarkan kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah di samping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.<sup>49</sup>

Dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 148

<sup>49</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2007) h. 5

larangannya. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (akhlaqul karimah). Menurut Ali Abdul Halim Mahmud tujuan pembentukan akhlak setidaknya memiliki tujuan yaitu:<sup>50</sup>

- a. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal sholeh. Tidak ada sesuatupun yang menyamai amal saleh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai akhlak mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah dan konsistensinya kepada manhaj Islam.
- b. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam; melaksanakan apa yang diperintahkan agama dengan meninggalkan apa yang diharamkan; menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan munkar.
- c. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun non muslim. Mampu bergaul dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dengan mencari ridha Allah, yaitu dengan mengikuti ajaran-ajaran-Nya dan petunjuk-petunjuk Nabi-Nya, dengan semua ini dapat tercipta kestabilan masyarakat dan kesinambungan hidup umat manusia.
- d. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dan berjuang fii sabilillah demi tegaknya agama Islam.

<sup>50</sup> Ali Abdul Hamid Mahmud, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), h. 160

e. Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah, dan sedikitpun tidak kecut oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.

### c. Pengertian Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "santri" setidaknya mengandung dua makna. Arti pertama adalah orang yang mendalami agama Islam, dan pemaknaan kedua adalah orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh atau orang yang saleh.<sup>51</sup>

Santri selama ini digunakan untuk menyebut kaum atau orang-orang yang sedang atau pernah memperdalam ajaran agama Islam di pondok pesantren. Kata "pesantren" oleh sebagian kalangan diyakini sebagai asal-usul teretusnya istilah "santri." Kendati begitu, ada cukup banyak pendapat yang memaparkan kemungkinan sejarah atau asal usul kata "santri".<sup>52</sup>

Menurut M. Habib Mustopo, kata "santri" berasal dari bahasa Sanskerta. Istilah "santri", menurut pendapat itu, diambil dari salah satu kata dalam bahasa Sanskerta, yaitu *sastri* yang artinya "melek huruf" atau "bisa membaca".<sup>53</sup>

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa santri adalah peserta didik yang menuntut ilmu atau memperdalam agama Islam di pondok pesantren.

<sup>51</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

<sup>52</sup> <https://tirto.id/sejarah-asal-usul-kata-santri-berasal-dari-bahasa-sanskerta-ej72>

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 1

#### 4. Pesantren

##### a. Pengertian Pesantren

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Sebagai lembaga tertua, pesantren memiliki kontribusi dalam mewarnai perjalanan sejarah bangsa ini. Kontribusi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek pendidikan semata, tetapi juga berkaitan dengan bidang-bidang lain dalam skala yang lebih luas.<sup>54</sup>

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang aktivitasnya adalah mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>55</sup> Pengertian tradisional di sini menunjukkan bahwa lembaga ini sudah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu. Catatan sejarah menunjukkan bahwa pondok pesantren yang pertama didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1339 M untuk menyebarkan agama Islam di Jawa.<sup>56</sup>

Sejak Islam memasuki persebarannya di Indonesia hingga kelak, pesantren akan selalu mewarnai pola pendidikan dan kehidupan bangsa Indonesia karena pesantren merupakan sistem pendidikan yang memiliki integrasi antara Indonesia dan Islam.<sup>57</sup>

<sup>54</sup> Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016) h. 1

<sup>55</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), h. 55

<sup>56</sup> Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016) h. 2

<sup>57</sup> Idham dkk, *Pesantren dan Studi Islam* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2015) h. v

Menilik dari usia pondok pesantren maka dapat dikatakan bahwa pondok pesantren telah menjadi milik budaya bangsa Indonesia dalam dunia pendidikan, dan telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>58</sup> Pesantren muncul sebagai komunitas yang memiliki kemampuan untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas kreatif yang menggunakan pendidikan alternatif yang menggabungkan pendidikan dan pengajaran dengan pembangunan komunitas.<sup>59</sup>



<sup>58</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), h. 7

<sup>59</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1986) h. 44

Dapat dipahami bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Terlihat jelas dari sistem serta pelaksanaan yang umum kita lihat, seperti proses pembelajaran yang terlaksana. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Semua peserta didik pada lembaga pendidikan pesantren disebut dengan sebutan santri yang umumnya menetap dan tinggal di pesantren, hal tersebut di kenal dengan istilah mondok atau menetap, tempat tinggal santri disebut dengan pondok. Dari sinilah muncul istilah pondok pesantren.

Untuk memperkuat pendapat di atas, Soegarda Poerbakawaja juga menjelaskan bahwa Pesantren berasal dari kata santri, yaitu seseorang yang belajar agama Islam, sehingga pesantren dapat diartikan sebagai tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.<sup>60</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang mewadahi para santri untuk mempelajari serta memahami ajaran agama Islam secara berdasar dengan cara yang sistematis, serta berorientasi pada nilai-nilai Islam.

#### b. Tipologi Pesantren

Tipologi atau tipe pesantren merupakan macam-macam atau tipe karakteristik pesantren yang akan diuraikan sebagai berikut:

##### 1). Pesantren Salaf

<sup>60</sup> Nurhayati Anin, *Kurikulum Inovasi Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2010) h. 47

Pesantren *salaf* yaitu pesantren yang mempertahankan sistem pendidikan tradisionalnya, pendidikan *salaf* lebih mengutamakan ajaran-ajaran yang lebih dominan pada penguasaan kitab klasik atau kitab kuning yang sering disebut dengan kitab gundul. Masih diberlakukannya sistem pengajian sorogan<sup>61</sup>, wetonan<sup>62</sup>, dan bandongan<sup>63</sup> dalam proses kegiatan belajar mengajar santri, masih memperkenalkan juga sistem<sup>64</sup> jenjang kelas disebut juga dengan sistem klasikal, namun materi pelajaran tetap berfokus pada kitab-kitab kuning dan kitab klasik. Selain itu, hubungan emosional kiai dengan santri di pesantren *salaf* jauh lebih dekat, hal ini karena kiai menjadi figur sentral, sebagai karakter edukator, pembimbing rohani dan pengajar ilmu agama.<sup>65</sup>

Kurikulum pada pendidikan pesantren *salaf* menggunakan sistem dan metode tradisional baik sorogan, wetonan, dan bandongan yang tetap mempertahankan nilai-nilai salafinya sehingga tetap memberikan kontribusi positif khususnya bidang keagamaan, karena kurikulum pesantren khalaf dikemas 100% agama dengan tetap mengambil keilmuan umum dengan sebatas formalitas saja.<sup>66</sup>

<sup>61</sup> Metode pembelajaran kitab secara individual, setiap santri menghadap secara bergiliran kepada kyai untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya.

<sup>62</sup> Metode transfer keilmuan atau proses belajar mengajar di pesantren di mana kyai atau ustadz membacakan kitab, menerjemahkan dan menerangkan. Sedangkan santri mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan oleh kyai.

<sup>63</sup> Metode pembelajaran di pesantren di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran.

<sup>65</sup> Darul Abror, *Kurikulum Pesantren Model Interaksi Pembelajaran Salaf dan Khalaf*, (D.I Yogyakarta, Deepublish: 2020) h. 2

<sup>66</sup> Darul Abror, *Kurikulum Pesantren Model Interaksi Pembelajaran Salaf dan Khalaf*, (D.I Yogyakarta, Deepublish: 2020) h. 12

## 2). Pesantren Khalaf

Pesantren *Khalaf* disebut juga sebagai pesantren modern yang pengajaran serta sistem pembelajaran lebih mengikuti perkembangan zaman. Pondok pesantren khalaf dikemas lebih mengutamakan potensi yang siap terjun dan seimbang dengan perkembangan zaman baik tingkat nasional maupun tingkat internasional yang juga tetap tidak meninggalkan tradisi pesantren dengan konsep kesederhanaan dan beberapa kitab yang juga dipelajari di pesantren salaf dengan sistem dan metode yang fleksibel dan sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>67</sup>

Kurikulum pada pendidikan pesantren *khalaf* atau pesantren modern lebih ditekankan adanya penguasaan keilmuan agama dan umum masing-masing 50% bahkan 100% dengan sistem demikian menjadi salah satu acuan yang besar bagi pesantren untuk merencanakan kurikulumnya dengan lebih matang dan efektif.<sup>68</sup>

### c. Peran dan Fungsi Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan

Pesantren merupakan khazanah pendidikan dan budaya Islam di Indonesia. Dalam perjalanan sejarah pendidikan Islam di Indonesia, peran pesantren tidak diragukan lagi. Pesantren telah memberikan kontribusi yang besar bagi pengumpulan pendidikan dan pembentukan sumber daya manusia di Indonesia, baik secara kualitas maupun kuantitas jauh sebelum berdirinya sekolah.<sup>69</sup> Pesantren tumbuh dan berkembang bersama warga masyarakatnya sejak berabad-abad. Oleh karena itu tidak hanya secara kultural bisa diterima, tapi

<sup>67</sup> *Ibid*, h. 13

<sup>68</sup> *Ibid*, h. 13

<sup>69</sup> Idham dkk, *Pesantren dan Studi Islam* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2015) fi. 1

bahkan telah ikut serta membentuk dan memberikan gerak serta nilai kehidupan pada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang, figur kiai dan santri serta perangkat fisik yang memadai sebuah pesantren senantiasa di keliling oleh sebuah kultur yang bersifat keagamaan. Kultur tersebut mengatur hubungan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain.<sup>70</sup>

Pendidikan pesantren berperan besar dalam pembangunan karakter di Indonesia. Pondok Pesantren selama ini telah teruji sebagai lembaga yang turut membentuk watak dan kepribadian para warga bangsa.<sup>71</sup> Pendidikan pesantren berperan besar dalam pembangunan karakter di Indonesia. Pondok pesantren selama ini telah teruji sebagai lembaga yang turut membentuk watak dan kepribadian para warga bangsa. Pesantren merupakan subkultur Islam yang mengakar pada kebudayaan Islam di Indonesia. Pendidikan di pesantren, tidak hanya terdapat sarana dan praktek pendidikan, juga menanamkan sejumlah nilai atau norma.<sup>72</sup>

Sejak Islam memasuki pesebarannya di Indonesia hingga kelak, pesantren akan selalu mewarnai pola pendidikan dan kehidupan bangsa Indonesia karena pesantren merupakan sistem pendidikan yang memiliki integrasi antara Indonesia dan Islam.<sup>73</sup>

Menilik dari usia pondok pesantren maka dapat dikatakan bahwa pondok pesantren telah menjadi milik budaya bangsa Indonesia dalam dunia pendidikan,

<sup>70</sup> *Ibid*, h. 2

<sup>71</sup> *Ibid*, h. 2

<sup>72</sup> M. Chatib Thaha, *Strategi Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Manusia Indonesia Yang Berkualitas* (Yogyakarta: IAIN Walisongo 1990), h. 72

<sup>73</sup> Idham dkk, *Pesantren dan Studi Islam* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2015) h. v

dan telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>74</sup> Pesantren muncul sebagai komunitas yang memiliki kemampuan untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas kreatif yang menggunakan pendidikan alternatif yang menggabungkan pendidikan dan pengajaran dengan pembangunan komunitas.<sup>75</sup>

Dapat dipahami bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Terlihat jelas dari sistem serta pelaksanaan yang umum kita lihat, seperti proses pembelajaran yang terlaksana. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Semua peserta didik pada lembaga pendidikan pesantren disebut dengan sebutan santri yang umumnya menetap dan tinggal di pesantren, hal tersebut dikenal dengan istilah mondok atau menetap, tempat tinggal santri disebut dengan pondok. Dari sinilah muncul istilah pondok pesantren.

## B. Kerangka Konseptual

Di zaman modern seperti sekarang ini, kecerdasan harusnya sejalan dengan perilaku atau akhlak yang baik dalam diri manusia. Namun yang terjadi hari ini di tengah kemajuan zaman, justru berbanding terbalik dengan akhlak yang dimiliki oleh kebanyakan remaja, tak jarang ditemukan peristiwa yang menunjukkan degradasi akhlak. Sehingga menjadi kekhawatiran bersama bagi para orang tua dan sebagian masyarakat. Menyadari hal tersebut, mendorong berbagai

<sup>74</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), h. 7

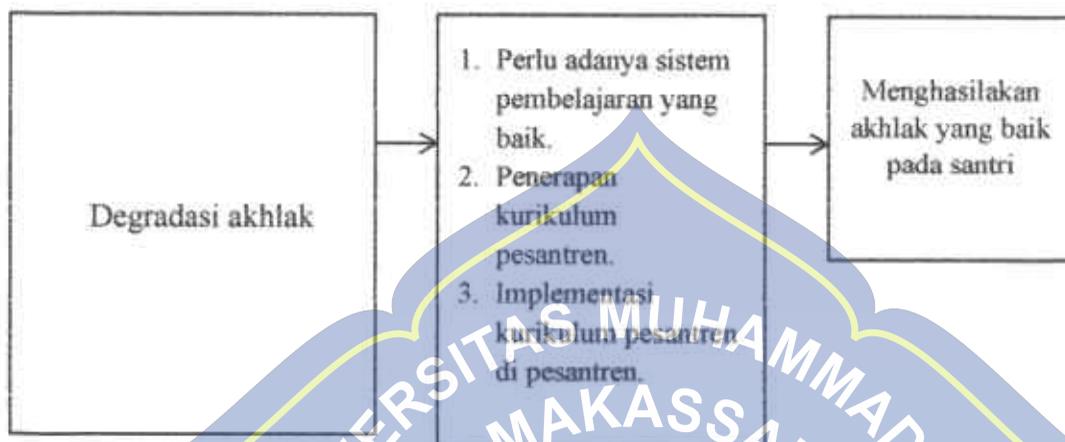
<sup>75</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1986) h. 44

aspek yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak pada remaja, termasuk dari aspek pendidikan yang diharapkan dapat membentuk akhlak yang baik pada remaja sebagai salah satu dari sekian banyak faktor pendukung lainnya. Untuk itu pembentukan akhlak yang baik. Melihat dari aspek pendidikan, pastinya terdapat aspek penunjang keberhasilan agar sesuai dengan tujuan awalnya.

Aspek penunjang yang dimaksud adalah rancangan pembelajaran atau disebut sebagai sistem yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum pesantren menjadi sistem yang dinilai mampu menunjang pembentukan akhlak yang baik bagi para remaja dalam hal ini santri. Melihat sistem yang terdapat pada kurikulum pesantren tidak hanya berfokus pada sisi intelektual saja melainkan dari sisi spiritual serta akhlak santri. Penerapan kurikulum pesantren menjadi pilihan baik sebagai sarana yang digunakan dari aspek pendidikan, karena kurikulum pesantren sejalan dengan tujuan awal yaitu pembentukan akhlak yang baik pada santri. Pengimplementasian tersebut diharapkan mampu menjadi penunjang yang baik bagi pembentukan akhlak santri yang ada di pesantren sesuai dengan tujuan pesantren yang membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan alamiah yang memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>76</sup>

##### 2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang ada pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai keefektifan penerapan kurikulum pesantren terhadap akhlak santri kelas VII di Pondok Pesantren Modern al-Ikhlâs Lampoko secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam proses penerapan kurikulum pesantren

---

<sup>76</sup> Moleong Lexy. J, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya).

## B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi pada penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Lampoko Kab. Polewali Mandar dan yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu santri kelas VII di Pondok pesantren Modern Al-Ikhlash Lampoko Kab. Polewali Mandar.

Pemilihan lokasi pada penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan karena lokasi mudah dijangkau serta status sosialnya mudah diamati sehingga dapat memperlancar proses penelitian.

## C. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian pada proposal ini, yaitu

1. Efektivitas Kurikulum Pesantren.
2. Akhlak Santri kelas VII

## D. Deskripsi Penelitian

1. Efektivitas Kurikulum Pesantren

Kurikulum pesantren yang dimaksud adalah panduan dan sistem yang diterapkan pada proses pembelajaran yang berlangsung di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash sebagai salah satu sarana dan upaya yang mempengaruhi pembentukan akhlak santri.

2. Akhlak Santri kelas VII

Akhlak santri yang dimaksud adalah karakter peserta didik yang tergabung dalam kelas VII yang pembelajarannya diatur oleh sistem kurikulum pesantren.

### E. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian kualitatif berupa kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan yang dimaksud adalah kata-kata dan tindakan yang diobservasi serta diwawancarai merupakan sumber data utama atau disebut sebagai data primer. Sedangkan sumber data yang lainnya bisa dalam bentuk tertulis atau disebut sebagai data sekunder, dan dokumentasi seperti foto.<sup>77</sup>

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan atau responden. Peneliti akan melakukan wawancara dengan informan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan kurikulum penerapan kurikulum pesantren terhadap pembentukan akhlak santri.

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah kepala pondok pesantren, bagian kurikulum, guru akidah akhlak dan santri kelas VII.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber yang berupa dokumen atau arsip. Seperti foto

<sup>77</sup> Ikhsan Gunawan, *Motivasi Kerja Guru Tidak Tetap Di Berbagai SMA Swasta Di Kota Semarang*. Di Akses Pada Tanggal 26 November 2021

pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data-data yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak yang menggunakan beberapa teknik seperti, pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Pedoman Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan diselidiki baik itu secara langsung maupun tidak langsung dengan memfungsikan secara langsung maupun tidak langsung dengan memfungsikan secara alat indera dari pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto. Dalam menggunakan teknik observasi baik langsung maupun tidak langsung diharapkan memfungsikan setiap alat indera untuk mendapatkan data yang lengkap.

## 2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara respon untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang menghubungkan dengan informasi yang diperlukan dengan jarak yang dibutuhkan secara lisan pula, memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan responden yang menggunakan alat panduan wawancara.

## 3. Catatan dokumentasi

Dokumentasi yaitu peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini penulis menggunakan catatan dokumentasi untuk memperkuat hipotesa agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahapan ini data yang dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis, dalam pengolahan analisis data, dipergunakan beberapa metode:

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan.

### 3. Kesimpulan

Pada tahap kesimpulan bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

## H. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis, dalam pengolahan analisis data, dipergunakan beberapa metode:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang khusus.
3. Metode komperatif yaitu analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut di rumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko

###### Kabupaten Polewali Mandar

###### a. Visi

Menghasilkan Lulusan yang berkualitas yang seimbang antara IMTAQ dan IPTEK serta Berakhlakul Karimah.

###### b. Misi

1. Meningkatkan kualitas pendidikan pembelajaran dan praktek
2. Mengembangkan potensi siswa dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasari nilai-nilai Islam

##### 2. Keadaan Pengurus Inti Yayasan Perguruan Islam Al-Ikhlas Sulawesi Barat

Pengurus Inti Yayasan Perguruan Islam Al-Ikhlas Sulawesi Barat berjumlah tujuh orang. Terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, Wakil bidang pendidikan dan dakwah, Wakil bidang aset dan keuangan, Wakil bidang kesantrian dan kepegawaian, Wakil bidang perencana dan pembangunan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Keadaan Pengurus Inti Yayasan Perguruan Islam Al-Ikhlas Sulawesi Barat**

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1.	H. Imanuddin Zikir, S.E	Ketua	1
2.	Muh. Tanwir, S.pd	Sekretaris	1
3.	Hj. Maria Ulfa Zikir, S.E	Bendahara	1
4.	H. Arifin Nurdin, S.E, Ms, AK	Wabid Pendidikan dan dakwah	1
5.	H. Risaldi Andi Ramlan S.E	Wabid aset dan Keuangan	1
6.	Muhammad Mabsyud, S.pd, M.M	Wabid Kesantrian dan Kepegawaran	1
7.	Ir. H. Ridwan	Wabid Perencana dan Pembangunan	1

Sumber Data : Kantor Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas

### 3. Keadaan Guru dan staf, serta Santri di Pondok Pesantren Moderen Al-Ikhlas Lampoko Kabupaten Polewali Mandar

Guru dan staf di Pondok Pesantren Moderen Al-Ikhlas Lampoko Kabupaten Polewali Mandar berjumlah 98 orang, terdiri dari Kepala Pondok, Tenaga administrasi, Pustakawati, Petugas Keamanan, Tukang Masak. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Keadaan Guru dan staf, serta Santri di Pondok Pesantren Moderen Al-Ikhlash Lampoko Kabupaten Polewali Mandar**

No	Jabatan	P	L	Jumlah
1.	Kepala Pondok	-	1	1
2.	Tenaga Administrasi	8	6	14
3.	Pustakawan	4	1	5
4.	Guru	32	22	54
5.	Petugas Keamanan	-	2	2
6.	Ibu Dapur (tukang masak)	5	1	6

*Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash*

Tabel 4.3

**Keadaan Santri di Pondok Pesantren Moderen Al-Ikhlash Lampoko Kabupaten Polewali Mandar**

No.	Lembagan Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	SMP	200
2.	MTS	228
3.	SMK	167
4.	SMA	279

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan komponen yang paling penting sebagai fasilitas dalam melaksanakan pendidikan yang digunakan sebagai alat penunjang keberhasilan visi dan misi atau tujuan dari suatu instansi termasuk Pondok Pesantren modern Al-Ikhlas Lampoko, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Sarana dan Prasarana**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Asrama Putra	2 unit
2.	Asrama Putri	3 unit
3.	Ruang Kelas	36 unit
4.	Laboratorium Komputer	1 unit
5.	Laboratorium IPA	1 unit
6.	Gedung Serba Guna	1 unit
7.	Toke dan Kantin	2 unit
8.	Dapur Umum	1 unit
9.	Klinik/Poskestren	1 unit
10	Perpustakaan	1 unit
10.	Lapangan	7 unit

## 5. Profil Pesantren

Pondok Pesantren modern Al-Ikhlâs Lampoko terletak di Desa Lampoko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, Jln. Poros Majene KM. 2 lampoko Campalagian 91353. Didirikan pada tahun 1992 dan diresmikan satu tahun kemudian, didirikan oleh H. Zikir Sewai dengan dana pribadi, beliau mewakafkan tanah yang dibelinya untuk membangun pesantren dengan harapan dan tujuan dapat menjadi pencetak ulama-ulama penerus perjuangan Islam.

Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlâs Lampoko memiliki kurikulum yang sesuai dengan visi dan misinya masing-masing. Sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak generasi yang unggul baik dari segi Imtaq maupun Iptek, hal tersebut tidak terlepas dari pedoman, arahan atau standar yang telah ditentukan oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama.

### **B. Penerapan Kurikulum Pesantren terhadap Pembentukan Akhlak Santri kelas VII di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlâs Lampoko**

Kurikulum merupakan sistem yang menjadi pedoman pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan yang memuat rancangan terkait metode pembelajaran dan hasil belajar antara guru dan peserta didik. Keberadaan kurikulum menjadi salah satu hal yang utama, sebab di dalamnya mengatur berbagai macam rancangan untuk mencapai tujuan tertentu. Termasuk kurikulum

pesantren yang diterapkan di pondok pesantren modern Al-Ikhlas Lampoko Kabupaten Polewali Mandar.

Jenis kurikulum pesantren yang digunakan adalah kurikulum gabungan diniyah (memuat pelajaran keagamaan) dan formal (memuat pelajaran umum), jenis kurikulum ini menggabungkan pendidikan diniyah dan pendidikan formal yang seimbang antara pembelajaran keduanya dan sudah mengikuti tata kelola secara nasional. Sistem yang ada tertata dengan praktis karena disesuaikan dengan tujuan pondok pesantren. Adapun standar kurikulum di pondok pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko, sebagai berikut:

Tabel 4.5

**Standar Kurikulum di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko  
Kabupaten Polewali Mandar**

No	Jenis Kegiatan	Deskripsi	Jenis mata Pelajaran dan Jenis Ekstrakurikuler	Pelaksanaan Kegiatan
1.	Intrakurikuler (kegiatan utama sekolah dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program yang dilakukan oleh guru dan peserta didik)	1. Kegiatan Belajar mengajar sekolah	1. Akidah Akhlak, Matematika, Alquran Hadist, SKI, IPA, IPS, Bhs. Indonesia, Bhs. Arab, Bhs. Inggris, SBK, Prakarya, Fiqih, TIK.	Sesuai jadwal sekolah (senin, selasa, rabu, kamis, sabtu, ahad)

		2. Kegiatan Belajar Mengajar Pondokan	2. Hadist, Muhadaroh, mahfuzod, english basic, reading class, al-kitabah, tahsin, ngaji kitab (safinatunnajah, akhlakul banin, nahwu wadhi, kitab kuning).	Keseluruhan kegiatan terjadwal dilaksanakan mulai jumat malam hingga Kamis subuh.
2.	Kokurikuler (kegiatan dilaksanakan diluar jam pelajaran untuk penguatan, pendalaman atau pengayaan kegiatan intrakurikuler)	Kegiatan penunjang intrakurikuler	sholat Wajib (5 waktu) secara Berjama'ah, Sholat Rowatib, Sholat Tahajud, Sholat Dhuha, Tadarus Al Qur'an, Mahfudhot, Pengajian Umum.	dilaksanakan di luar jam pelajaran terjadwal dan berlaku untuk semua santri.
3.	Ekstrakurikuler (kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan peserta didik.	Kegiatan di luar jam pelajaran terjadwal, yang diadakan sesuai dengan minat dan bakat santri	1. Bidang Imtaq (dakwah, tahfidz, bahasa arab) 2. Bidang Intelektual (Pidato Bhs. Inggris, Pidato Bhs. Arab) 3. Bidang Seni (Qasidsh, tilawah)	Sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

			<p>4. Bidang Olahraga (Silat, futsal, basket, volly, tenis meja)</p> <p>5. Organisasi (Pramuka, PMR, OSPI (organisasi Santri Pesantren Idris))</p>	
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlâs Lampoko memiliki kurikulum yang telah disempurnakan berdasarkan hasil perpaduan antara kurikulum kemenag dengan kurikulum yayasan. Hasil perpaduan tersebut dijadikan standar kurikulum pesantren, yang dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, diantaranya : intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Adapun perinciannya, adalah sebagai berikut :

- 1) Intrakurikuler, merupakan kegiatan belajar mengajar secara terjadwal dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Mata pelajaran terdiri dari Akidah Akhlak, Fiqih, Matematika, Alquran Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Kesenian (SBK), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Prakarya, Olahraga. Guru yang mengajar adalah guru masing-masing bidang studi (bukan guru

kelas), yang telah ditentukan sesuai dengan kompetensinya. Kegiatan intrakurikuler wajib diikuti oleh seluruh santri.

- 2) Kokurikuler, merupakan penunjang kegiatan intrakurikuler, kegiatan dilaksanakan di luar jam pelajaran terjadwal dan berlaku untuk seluruh santri. Kegiatan ini meliputi sholat wajib (5 waktu) secara berjamaah, sholat rowatib sholat tahajjud, sholat dhuha, tadarrus Al-Quran, Mahfudhot, pengajian umum. Pelaksanaannya dibimbing dan diawasi oleh ustadz dan ustadzah yang ditugaskan terjadwal dan secara bergiliran.
- 3) Ekstrakurikuler, kegiatan diluar jam pelajaran terjadwal yang diadakan sesuai dengan minat dan bakat santri. Kegiatan ini meliputi dakwah, tahfidz, pendalaman bahasa arab, pidato bahasa Inggris, pidato bahasa arab, qasidah, tilawah, silat, futsal, basket, volly, tenis meja, pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Organisasi Santri Pesantren Idris (OSPI). Jika ada permintaan bidang yang baru, maka bisa dilaksanakan sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Tidak ada pembatasan jumlah bidang atau cabang yang diselenggarakan, kecuali jika sudah tidak ada peminatnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa terdapat standar kurikulum yang terdapat di pondok pesantren modern Al-Ikhlâs Lampoko merupakan gabungan kurikulum kemenag dan kurikulum yayasan (pondokan) yang telah dijalankan dan diimplementasikan di pesantren tersebut. Terkait dengan kegiatan evaluasi, evaluasi dilakukan pada akhir semester menjelang tahun ajaran baru, baik untuk evaluasi program maupun untuk evaluasi hasil.

Evaluasi program berhubungan dengan pelaksanaan program, apakah sudah relevan atau tidak, dilanjutkan, ditingkatkan atau dihentikan, diganti dengan program baru atau tidak. Sedangkan evaluasi hasil berhubungan dengan target yang ingin dicapai, apakah sudah tercapai dengan optimal atau belum, perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko mempunyai kurikulum tambahan, merupakan kegiatan tambahan diluar standar kurikulum yang telah ditentukan. Dikemas dalam program khusus yang disebut dengan "kelas khusus" tidak berlaku bagi seluruh santri. Adapun kurikulum tambahan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.6

**Kurikulum Tambahan di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko  
Kabupaten Polewali Mandar**

No	Kelas Khusus	Kriteria Santri
1.	Tahsin	wajib bagi santri yang sama sekali belum lancar membaca Al Qur'an, difokuskan agar santri bisa dan lancar membaca Al Qur'an.
2.	Tahfidz	hanya diikuti oleh santri yang sudah lancar membaca Al Qur'an, memiliki makhraj yang baik dan benar dan mau fokus untuk menghafal Al-Quran.

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa terdapat kurikulum tambahan yang ada Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko. adapun kurikulum tambahan tersebut. adalah berikut :

- 1) Kelas khusus Tahsin, wajib bagi santri yang sama sekali belum lancar membaca Al Qur'an, difokuskan agar santri bisa dan lancar membaca Al Qur'an.
- 2) Kelas khusus Tahfidz, diikuti hanya oleh santri yang sudah lancar membaca Al Qur'an, yang ingin fokus pada Tahfidz (hafalan Al Qur'an).

Pada materi-materi pelajaran yang sudah terdapat dalam standar isi kurikulum tersebut yang menggabungkan kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren (pondokan) diimplementasikan dan dikembangkan sesuai dengan visi dan misi pesantren. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pondok pesantren modern Al-Ikhlas Lampoko Kab. Polewali Mandar dalam penyusunan kurikulum memperhatikan dan membangun prinsip, yaitu: 1). pertautan agama dan ilmu, 2). Universal, 3). keselarasan dengan perkembangan anak relevan, 4). fleksibel dan berkelanjutan, 5). keseimbangan antara tujuan dan isi, 6). aspek pelaksana yang mendukung dan terkait. Prinsip tersebut merupakan suatu proses pendidikan sebagai pembentukan dan pengembangan manusia melalui pengajaran, bimbingan dan latihan yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam.

Implementasi Penerapan kurikulum pondok pesantren Modern Al-Ikhlâs Lampoko, sebagai berikut:

- 1) Kurikulum menerapkan pengetahuan agama dan ilmu dengan cara menyesuaikan diri dan menerapkan nilai pesantren dengan landasan agama yang kuat. Antara ilmu dan amal disejajarkan, nilai-nilai agama memandu pemecahan masalah yang timbul dari lingkungan, sehingga aqidah dan syari'ah tetap terpelihara dan terus meningkat pengamalannya. Ajaran agama diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari santri, maka segala aktifitas pendidikannya, formal maupun non formal, senantiasa mengacu kepada agama. Pelajaran umum dikaitkan dengan agama, segala tingkah laku santri akan diukur dengan nilai agama, etika dan etiketnya, dedikasi serta loyalitasnya dan segala hal yang membangun. Intinya prinsip perkembangan santri diukur sejauh mana menguasai dasar-dasar agama, sehingga dari upaya dan implementasi tersebut dapat menjadi salah satu faktor pendukung utama yang dapat membentuk dan membina akhlak santri menjadi lebih baik.
- 2) Menerapkan prinsip universal yaitu memberi kesempatan kepada santri untuk memilih pendidikan yang lebih tinggi sesuai keinginannya. Maka pelajaran yang diberikan adalah pelajaran kunci. Hal ini senada dengan istilah "pondok hanya memberi kunci untuk membuka sendiri pembendaharaan ilmu yang terkandung dalam buku-buku yang tiada habisnya". Kelak jika santri sudah menguasai kunci suatu ilmu, dia bisa memilih jenjang pendidikan mana yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

- 3) Menerapkan prinsip perkembangan berkaitan dengan tiga ranah yang perlu dikembangkan secara seimbang, keterampilan moral diprioritaskan dengan pemberian contoh dan stimulus pada kecerdasan hati. Adapun penemuan yang berhubungan dengan psikologis dijadikan pertimbangan, agar anak tahu bagaimana cara belajar yang tepat. Upaya ini didukung dengan memperhatikan yang cerdas dan lemah dengan teraphy diagnosa, kemudian santri dibantu untuk memahami pelajaran dengan tambahan waktu khusus.

Dalam proses penyusunan kurikulum Pondok pesantren modern Al-ikhlas Lampoko mengakui perbedaan dalam penyusunan kurikulum dengan cara menyesuaikan dengan keadaan dan diuji coba diterapkan untuk dievaluasi. Bila ada perubahan yang mengandung masalah, maka diadakan penyesuaian secara bertahap, pelan-pelan, dimengertikan sebagai akibat perubahan dan mengamati hasil yang telah diraih sebelumnya. Kemaslahatan harus didasarkan pada iman, islam dan ikhlas baru diterima untuk perubahan kurikulum.

Melihat sistem penyusunan dan bentuk penerapan kurikulum tersebut dinilai mampu menjadi faktor pendukung dalam pembentukan akhlak santri. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber yaitu Bapak Jamiluddin mengatakan bahwa :

Kurikulum pesantren yang diterapkan pada pondok pesantren ini disesuaikan dengan visi pesantren yaitu bagaimana lulusan dari pondok ini bisa menjadi lulusan yang berkualitas yang memiliki pengetahuan seimbang antara iman dan taqwa (IMTAQ) dan Ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) serta memiliki akhlakul kharimah. Sejauh ini penerapan kurikulum pesantren sangat berpengaruh untuk mencapai hal

tersebut termasuk yang terkait dengan akhlakunya dalam hal membentuk akhlak santri.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberadaan dan penerapan kurikulum pesantren mampu membawa pengaruh dan menjadi salah satu faktor pendukung dalam upaya pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Lampoko, sejalan dengan informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan Bapak Abdul Rahman T. yang mengatakan bahwa :

Kurikulum pesantren sangat bagus dan berguna untuk anak-anak karena menentukan dasar pemahaman agamanya sejak dini. Kurikulum tersebut yang juga dijadikan pedoman seluruh komponen pelaksana kurikulum di pesantren ini, termasuk dalam hal pembentukan akhlak santri, kurikulum yang diterapkan di pondok ini memberlakukan pengajian kitab seperti akhlaqul banin yang mengajarkan mengenai akhlak sebagai upaya yang dilakukan sehingga nantinya mereka ke manapun berada sudah ada dasar agama dari dalam diri mereka dan karakter mereka juga terbentuk dengan baik.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di pondok dan penerapan kurikulum pesantren terhadap pembentukan akhlak santri di Pondok pesantren modern Al-Ikhlash memiliki peran penting bagi seluruh komponen pelaksana kurikulum di pesantren dalam hal ini: kiai, musyrif (pembina), santri, pondok, saran ibadah, dan pengajian kitab, dalam membentuk akhlak santri.

Adapun implementasi penerapan kurikulum pesantren yang dilaksanakan oleh komponen-komponen pelaksana kurikulum tersebut, sebagai berikut :

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Jamiluddin (selaku pimpinan sekaligus bagian kurikulum PPM Al-Ikhlash Lampoko), pada tanggal 15 Mei 2022

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rahman T. (selaku guru akidah akhlak di PPM Al-Ikhlash Lampoko), pada tanggal 15 Mei 2022

- 1) Kiai, kiai menggunakan strategi pendekatan komunikasi dengan mengenali santri. Pendekatan dilakukan supaya kiai dapat mengenali santri-santrinya. Strategi komunikasi ini dapat dilihat ketika ada santri yang akhlaknya kurang baik atau melakukan pelanggaran, kiai beserta pengurus pesantren gencar menyelesaikan masalah tersebut, dengan cara diberi nasehat, saran dan masukan yang baik. selain itu, kiai juga memberi contoh perbuatan yang baik.
- 2) Pembina (Musyrif), strategi yang dilakukan pembina adalah mengarahkan santri. Seperti jika ada santri yang melakukan perbuatan atau berakhlak kurang baik, pembina akan ikut serta membantu peran kiai dalam memerikan nasehat serta saran. Nasehat yang diberikan diharapkan dapat mengubah perilaku dan menyadarkan santri atas kesalahan yang diperbuat. Memberi kesempatan kepada santri untuk bertafakur atau berpikir serta berdzikir atas semua kesalahan sehingga santri dapat menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik.
- 3) Santri, dibimbing untuk menaati seluruh aturan yang telah ditetapkan pesantren sehingga mampu membentuk dan membina akhlak mereka. Santri mematuhi aturan, mendengarkan, menghormati guru, dan menghargai teman.
- 4) Pondok, seluruh fasilitas pondok dibuat dan digunakan untuk kenyamanan seluruh komponen-komponen yang tergabung dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di pesantren, kenyamanan dan kesesuaiannya tetap terjaga agar senantiasa mendukung seluruh aktifitas yang dilakukan di

pesantren hingga mencapai tujuan yang diinginkan, dalam hal ini membentuk akhlak santri. Seperti menjaga dan merawat fasilitas pondok, merenovasi sesuai kebutuhan.

- 5) Sarana Ibadah, seluruh sarana dan prasarana yang terdapat di pondok pesantren dapat dikategorikan sebagai sarana ibadah. Namun yang lebih khusus di sini adalah masjid pesantren, masjid sebagai tempat dan menjadi pusat beribadah utama di pondok pesantren. Upaya yang dilakukan dengan menjaga kenyamanan serta menghidupkan kegiatan di masjid. Seperti melaksanakan kultum, pengajian kitab-kitab. Dari kegiatan tersebut disadari atau tidak, sarana ibadah di pondok pesantren dapat menunjang pembentukan akhlak yang baik bagi santri.
- 6) Pengajian kitab, pengajian kitab di pondok pesantren modern Al-Ikhlas lampoko dilakukan diluar jam pelajaran formal, pada proses pembelajaran tersebut memuat didalamnya pembentukan akhlak santri. Contohnya ketika belajar kitab ta'limul muta'alim pada bab tentang memuliakan sang guru. Maka kemudian santri harus bisa mempraktikkan caranya memuliakan guru itu seperti apa. Jadi, para santri tidak mudah lupa dengan ilmu yang sudah diajarkan karena sudah dipraktikkan secara langsung setelah diajarkan. Ketika proses pembelajaran berlangsung, para santri bersikap baik, tenang, dan memperhatikan pelajaran dengan seksama, Strategi ini diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar ketika para santri sekolah maupun ketika proses pembelajaran di luar pembelajaran sekolah formal.

Menurut informan Nurul Najma Ramadhani mengatakan bahwa :

Guru kami mengajarkan hal-hal yang baik seperti memberi kami pemahaman tentang dasar dalam beragama dan berbuat baik kepada sesama teman.<sup>80</sup>

Menurut informan Reski Aulia Zahrani AR mengatakan bahwa :

Di Pondok ini kami mendapat banyak pelajaran yang bermanfaat serta dididik untuk selalu menghormati orang tua, guru dan teman-teman yang ada di sini, jadi saya selalu berusaha untuk memperlakukan mereka dengan baik.<sup>81</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam sistem kurikulum pesantren yang diberlakukan dan diimplementasikan di pondok pesantren modern Al-Ikhlâs Lampoko memberlakukan sistem yang dapat mendukung pembentukan akhlak santri dengan cara menanamkan nilai-nilai kebaikan dan pengajaran yang baik sehingga karakter dan akhlak santri dapat terbentuk dan terbina dengan baik.

Menurut informan Santriwati Nurul Sabiaah mengatakan bahwa :

Semenjak mondok saya memperoleh pelajaran yang menurut saya bermanfaat di masa depan, mempelajari agama, ilmu pengetahuan, disiplin, menghormati dan menghargai orang lain, di sini saya juga memiliki teman-teman yang selalu baik kepada saya.<sup>82</sup>

Menurut informan Riska Jelita mengatakan bahwa

Kami diajarkan hal-hal yang baik seperti disiplin melaksanakan salat, belajar, mengaji, menghormati orang tua, menghargai orang lain, dan masih banyak lagi.<sup>83</sup>

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Nurul Najma Ramadhani (selaku santri kelas VII di PPM Al-Ikhlâs Lampoko), pada tanggal 15 Mei 2022

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Reski Aulia Zahrani AR (selaku santri kelas VII di PPM Al-Ikhlâs Lampoko), pada tanggal 15 Mei 2022

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Nurul Sabiaah (selaku santri kelas VII di PPM Al-Ikhlâs Lampoko), pada tanggal 15 Mei 2022

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Riska Jelita (selaku santri kelas VII di PPM Al-Ikhlâs Lampoko), pada tanggal 15 Mei 2022

Menurut informan Nur Amaliyah mengatakan bahwa :

Sejak saya mondok dan aktif sekolah di sini kami diajarkan nilai-nilai dan dipahamkan tentang agama Islam yang sebenar-benarnya, diarahkan serta dibimbing untuk selalu bersikap baik kepada siapapun.<sup>84</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum pesantren membawa dampak positif serta menjadi salah satu hal yang mendorong sistem pembelajaran yang optimal juga sebagai pedoman dalam mendidik dan mengajarkan santri sehingga mampu menjadi salah satu faktor pendorong yang utama untuk menajapai tujuan sesuai dengan visi pesantren yaitu mencetak lulusan memiliki wawasan luas dan membentuk akhlak baik bagi santri.

### **C. Efektivitas penerapan kurikulum pesantren terhadap pembentukan akhlak santri ketika menggunakan kurikulum pesantren sebagai pedoman pada pembelajaran**

Salah satu faktor pendukung untuk mencapai keberhasilan tujuan di suatu lembaga pendidikan adalah dengan adanya pedoman pada proses belajar mengajar dan seluruh kegiatan lain yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Dalam hal ini kurikulum, kurikulum menjadi hal yang penting karena perannya yang memotori proses hingga hasil yang diperoleh pada kegiatan belajar mengajar.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Nur Amaliyah (selaku santri kelas VII di PPM Al-Ikhlas Lampoko), pada tanggal 15 Mei 2022

Pesantren Al-Ikhlas Lampoko merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang bertugas mendidik santri supaya berakhlakul karimah, mempunyai nilai-nilai dan pemahaman agama, serta berwawasan luas. Hal ini dibuktikan tercapainya tujuan pendidikan dengan kurikulum pesantren yang diterapkan. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 18 tahun 2019 pasal 3 tentang tujuan pesantren yaitu : Pesantren bertujuan untuk membentuk seorang individu yang unggul dalam berbagai bidang, dapat memahami serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang didapatkan dan bisa menjadi seorang ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang dan moderat.<sup>85</sup>

Oleh karena itu, di pondok pesantren modern Al-Ikhlas Lampoko dapat mencetak santri-santri yang unggul dalam berbagai bidang seperti mengaji dan mengkaji Al-Quran, as-sunnah, maupun kitab-kitab. Mereka dapat memahami dan mengamalkan ilmu yang didapatkan di pondok pesantren.

Komponen yang menjalankan kurikulum juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan keefektifan suatu pelaksanaan kurikulum di sebuah lembaga pendidikan. Komponen yang dimaksud diantaranya; kiai, pembina (musyrif), santri, pondok, sarana ibadah, dan pengajian kitab yang dilaksanakan. Dari komponen tersebut mampu saling terkait dalam menjalankan kurikulum di Pondok pesantren modern Al-Ikhlas Lampoko.

Implementasi kurikulum pesantren yang dijalankan di pondok pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko dapat dilihat pada proses pembelajaran formal yaitu

---

<sup>85</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Pasal 3

pelajaran umum, sains, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran diniyah meliputi, pengajian kitab yang rutin, menyetor hafalan Al-Quran. dari dua jenis pembelajaran tersebut tentu didampingi dan diajarkan oleh guru (ustadz) yang berkompeten dibidangnya masing-masing. Selain itu terdapat pula pembinaan santri agar disiplin dalam menjalankan ibadah. Oleh karena itu, kurikulum pesantren yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlâs Lampoko dianggap mampu menjadi pedoman yang sesuai dengan tujuan pada pesantren tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Jamiluddin mengatakan bahwa :

Sejak diterapkannya kurikulum pesantren di pondok pesantren Modern Al-Ikhlâs lampoko ini kami beserta para guru bersama-sama berupaya bagaimana sehingga penerapan kurikulum pesantren mampu dijalankan sesuai dengan tujuan di pesantren ini dan alhamdulillah sejauh ini kurikulum yang diberlakukan mampu menjadi pedoman sesuai dengan yang diharapkan dalam hal ini membentuk generasi yang tidak hanya unggul di IMTAQ melainkan juga di IPTEK dan memiliki akhlak yang baik.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan kurikulum pesantren dinilai optimal dan efektif digunakan pada lembaga pendidikan dalam hal ini di pondok pesantren karena mampu menjadi pedoman dalam mendidik santri sehingga menghasilkan santri yang berwawasan luas dan membentuk akhlakul karimah bagi santri. Sejalan dengan informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan Bapak Abdul Rahman T. yang mengatakan bahwa :

Mengenai perkembangan akhlak santri itu tentu berbeda-beda, artinya ada yang cepat dan lambat. Tapi sejauh ini menurut pengamatan saya

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Jamiluddin (selaku pimpinan sekaligus bagian kurikulum PPM Al-Ikhlâs Lampoko), pada tanggal 15 Mei 2022

alhamdulillah upaya untuk membentuk akhlak santri berjalan dengan cukup baik, dan saya pernah berkomunikasi juga dengan beberapa orangtua santri bahwa anaknya yang dulu masih diingatkan untuk melaksanakan salat kini tidak lagi dan salat tepat waktu serta rajin ke masjid. Hal tersebut menandakan bahwa pembentukan akhlak santri di sini memiliki kemajuan yang signifikan.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum pesantren memiliki pengaruh dalam pembentukan akhlak santri karena dinilai mampu menjadi salah satu faktor pendorong yang dimiliki oleh pesantren sehingga santri memperlihatkan perkembangan dari pembentukan akhlak secara signifikan.

Memiliki akhlak yang baik bagi santri tentunya sangat diharapkan oleh kiai, para pengurus, orang tua santri, dan santri itu sendiri. Maka dari itu pondok pesantren modern Al-Ikhlâs Lampoko memiliki tolok ukur yang dikatakan baik akhlaknya sebenarnya sangat banyak, diantaranya bisa menghormati orang tua dan pandai menempatkan diri dimana pun berada.

Menurut informan Nurul Najma Ramadhani mengatakan bahwa :

Saya senang mondok di sini meskipun jauh dari orangtua tetapi di sini saya memiliki pembina, teman-teman, dan senior yang baik selalu peduli dengan saya.<sup>88</sup>

Menurut informan Reski Aulia Zahrani AR mengatakan bahwa :

Saya suka dan senang mondok di PPM Al-Ikhlâs Lampoko meskipun ada dukanya tapi lebih banyak sukanya karena di sini saya belajar

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rahman T. (selaku guru akidah akhlak di PPM Al-Ikhlâs Lampoko), pada tanggal 15 Mei 2022

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Nurul Najma Ramadhani (selaku santri kelas VII di PPM Al-Ikhlâs Lampoko), pada tanggal 15 Mei 2022

mandiri dan diajarkan disiplin serta mengenal teman-teman baik yang menghargai saya.<sup>89</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem yang berlaku pada penerapan kurikulum pesantren di pondok pesantren modern Al-Ikhlâs Lampoko terbukti efektif untuk santri, melihat perlakuan baik yang diterima oleh santri dan senang serta merasa betah untuk mondok.

Menurut informan Nurul Sabiaah mengatakan bahwa :

Semenjak mondok saya memperoleh pelajaran yang menurut saya bermanfaat di masa depan, mempelajari agama, ilmu pengetahuan, disiplin, menghormati dan menghargai orang lain, di sini saya juga memiliki teman-teman yang selalu baik kepada saya. Jadi saya sangat senang selama mondok di sini.<sup>90</sup>

Menurut informan Riska Jelita mengatakan bahwa :

Saya senang mondok di sini karena semenjak mondok saya merasa lebih disiplin dalam melakukan aktivitas apapun karena di pondok semuanya di atur agar disiplin.<sup>91</sup>

Menurut informan Nur Amaliyah mengatakan bahwa :

Saya merasa senang dan betah mondok di sini karena memiliki banyak teman yang berasal dari luar daerah selain itu saya tidak selalu bermain *hand-phone* jika berada di pesantren layaknya di rumah, jadi saya merasa lebih baik di sini.<sup>92</sup>

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan santri di Pondok pesantren modern Al-Ikhlâs Lampoko bahwa para santri senang

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Reski Aulia Zahrani AR. (selaku santri kelas VII di PPM Al-Ikhlâs Lampoko), pada tanggal 15 Mei 2022

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Nurul Sabiaah (selaku santri kelas VII di PPM Al-Ikhlâs Lampoko), pada tanggal 15 Mei 2022

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Riska Jelita (selaku santri kelas VII di PPM Al-Ikhlâs Lampoko), pada tanggal 15 Mei 2022

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Nur Amaliyah (selaku santri kelas VII di PPM Al-Ikhlâs Lampoko), pada tanggal 15 Mei 2022

dan kerasan mondok karena mereka merasa lebih baik dan memiliki lingkungan sosial yang baik khususnya teman-teman yang memperlakukan mereka dengan baik. Dari segi akhlak atau karakter santri dinilai dapat terbentuk dengan baik seperti salat tepat waktu, disiplin, dan menghormati orang lain. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum pesantren terhadap pembentukan akhlak santri dan menjadi pedoman pada pembelajaran dinilai efektif karena mampu membentuk akhlak yang baik bagi santri seperti disiplin beribadah, berprestasi, menghormati orang lain, menghargai orang lain, tolong-menolong, dan mampu mandiri.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Kurikulum Pesantren terhadap Pembentukan Akhlak Santri kelas VII di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlâs Lampoko mampu membawa pengaruh besar dan menjadi salah satu faktor pendukung dalam upaya pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlâs Lampoko, melihat kurikulum pesantren yang menggabungkan antara kurikulum kementerian dan formal sehingga melahirkan rancangan pembelajaran yang memuat berbagai macam mata pelajaran, baik pelajaran umum (bahasa asing, sains, dan iptek) maupun pelajaran khusus (pengajian kitab, hafal Al-Quran). selain itu, terdapat pula pembinaan rutin kepada santri yang membentuk dan membina akhlak mereka menjadi lebih baik, seperti disiplin, beribadah, beretika, serta menghargai orang lain. Implementasi tersebut dijalankan sesuai dengan kurikulum yang dirumuskan di pesantren. Sehingga Penerapan kurikulum pesantren terhadap pembentukan akhlak santri berperan penting dalam membentuk serta membina akhlak santri menjadi lebih baik
2. Efektivitas penerapan kurikulum pesantren terhadap pembentukan akhlak santri ketika menggunakan kurikulum pesantren sebagai pedoman pada pembelajaran, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan kurikulum pesantren dinilai optimal digunakan pada lembaga pendidikan

khususnya di pondok pesantren karena mampu menjadi pedoman yang baik  
dalam mendidik



santri melihat dari kerja sama dan relevansi keberhasilana antar komponen yang menjalankan kurikulum diantaranya; kyai, pembina (musyrif), santri, pondok, sarana ibadah, dan pengajian kitab yang menjadi ciri khas pesantren, sehingga dari relevansi antar komponen yang menjalankan kurikulum tersebut mampu menjadi sarana yang membentuk dan membina akhlakul karimah santri. Seperti memiliki kedisiplinan (beribadah, belajar, berpakaian), kesopanan (bersikap, bertutur, bersosial) serta wawasan yang luas (berilmu islam dan berwawasan umum). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat perubahan dan perkembangan santri selama mondok. Bersadar pada pernyataan orangtua santri, teman-teman, serta guru-guru yang mengajar di pondok pesantren tersebut, menyimpulkan bahwa akhlak mereka mampu berkembang secara signifikan. Selain itu, para santri merasa kerasan mondok di pesantren karena menerima perlakuan yang baik dari guru dan teman-teman sesama. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum pesantren efektif sebagai pedoman pada pembelajaran dalam membentuk akhlak santri.

## **B. Saran**

Untuk lebih meningkatkan kualitas dan pencapaian yang diperoleh dari keefektifan penerapan kurikulum pesantren pada pedoman dalam pembelajaran, maka penulis menyarankan sebaiknya kepala pondok, guru, santri dan seluruh komponen pada pondok pesantren Modern AL-Ikhlâs Lampoko kabupaten Polewali Mandar untuk tetap bekerja sama dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan visi dan misi pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan Terjemahnya

Abror Darul, 2020. *Kurikulum Pesantren Model Interaksi Pembelajaran Salaf dan Khalaf*. D.I Yogyakarta : Deepublish.

Ali. MM. dan Ali Mukti, 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Ambari Muarif, 2020. *Jejak Arkeologis dan Historis Islam Di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Andesnata Putra, <https://sites.google.com/site/putraandesnata/jenis-kurikulum>

Anin Nurhayati, 2010. *Kurikulum Inovasi Telah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

AS Asmaran, 1999. *Al-Ghazali Menyamakan Sifat-Sifat Terpuji dengan Munjiyat, Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Asnawi, 2013, *efektivitas penyelenggaraan publik pada samsat corner wilayah malang kota*, h. 16

Chatib Thaha Chatib M., 1990. *Islam Dalam Mengembangkan Manusia Indonesia Yang Berkualitas*. Yogyakarta: IAIN Walisongo.

Dhofier Zamakhsyari, 1986. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* Jakarta: LP3ES.

Efendi Nur, 2016. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren* Yogyakarta: Kalimedia.

<http://e-journal.uajy.ac.id/4241/3/2MH01723.pdf>. Diakses pada 13 Desember 2016

<https://media.neliti.com/media/publications/69419-ID-problem-manajemen-pesantren-sekolah-dan.pdf>.

[https://tirta.id/sejarah-asal-usul-kata-santri-berasal-dari-bahasa-sanskerta\\_ej72](https://tirta.id/sejarah-asal-usul-kata-santri-berasal-dari-bahasa-sanskerta_ej72)

Idham dkk, 2015. *Pesantren dan Studi Islam*. Yogyakarta: Ladang Kata.

Ilyas Yunahar, 1999. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPII Universitas Muhammadiyah

- Lexy. Moleong J., 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Manab Abdul, 2015. *Manajemen Perubahan Kurikulum*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mastuhu, 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Mingkid Jonathan Gary, (2017), *Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Pembangunan* 2(2):3
- Qomar Mujamil, 2009. *Pesantren Dari Transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Sriwilujeng Dyah, 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga.
- Suparta, 2016. *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suryana Jajang 2018. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum V. 2.1*. Depok: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Dasar 1945, No. 20 tahun 2003 Pasal 1.
- Yasmadi, 2002. *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta Selatan: Ciputa Press.

L

A



N

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Jamiluddin (Ka. Pondok bagian kurikulum)

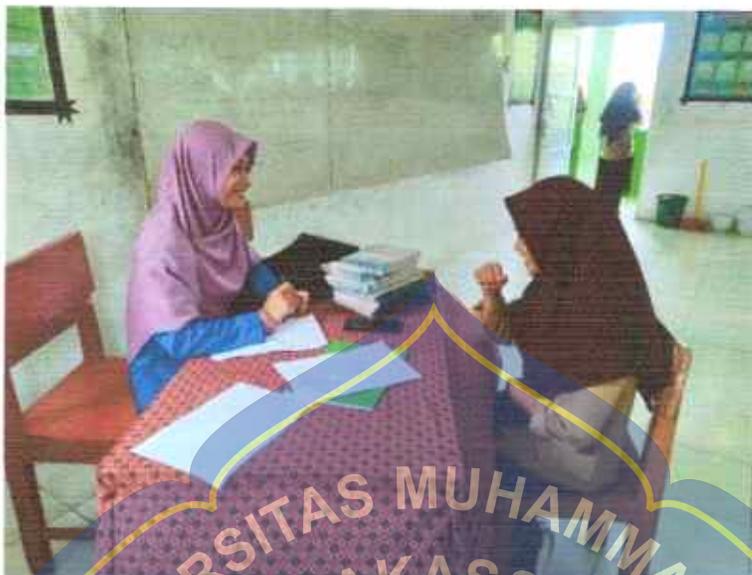


Wawancara dengan Bapak Abdul Rahman T. (Guru Akidah Akhlak)



Wawancara dengan Santri Nurul Najma Ramadhani

Wawancara dengan Santri Rezki Aulia Zahrani AR



Wawancara dengan Santri Nurul Sabiah



Wawancara dengan Santri Riska Jelita



Wawancara dengan Santri Nur Amaliyah



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pedoman wawancara untuk Kepala Pondok dan bagian kurikulum Pesantren

#### Modern Al-Ikhlash Lampoko

1. Sejak kapan kurikulum pesantren diterapkan di pondok pesantren modern Al-Ikhlash Lampoko?
2. Bagaimana penerapan kurikulum pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Lampoko?
3. Menurut pandangan Bapak, apakah kurikulum pesantren efektif terhadap pembentukan akhlak santri?
4. Menurut Bapak bagaimana perkembangan akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Lampoko selama diterapkannya kurikulum pesantren?

### B. Pedoman wawancara untuk guru akidah akhlak di Pondok pesantren Modern Al-Ikhlash Lampoko:

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai kurikulum pesantren sebagai pedoman pada sistem pembelajaran?
2. Menurut pandangan Bapak/Ibu apakah kurikulum pesantren efektif dalam pembentukan akhlak santri?
3. Apa strategi Bapak/Ibu sebagai guru akidah Akhlak dalam proses pembentukan akhlak santri di pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Lampoko?

4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana perkembangan akhlak santri di Pondok Pesantren Modern AL-Ikhlash Lampoko selama diterapkannya kurikulum pesantren?

C. Pedoman wawancara untuk santri

1. Apakah di pesantren tempat anda mondok yaitu Pondok Pesantren Modern AL-Ikhlash Lampoko membiasakan dan menanamkan nilai-nilai untuk berakhlak baik?
2. Apakah anda merasa betah dan senang mondok di Pondok Pesantren Modern AL-Ikhlash Lampoko?
3. Apakah anda senantiasa berupaya untuk memperlakukan guru dan teman-teman anda dengan baik?
4. Apakah anda mendapat perlakuan yang baik dari teman-teman anda?
5. Selama anda mondok di Pondok Pesantren Modern AL-Ikhlash Lampoko, perbuatan baik apa yang sudah menjadi kebiasaan anda?
6. Menurut anda apakah kebijakan dan aturan di sini membawa perubahan baik dalam diri anda?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
J. Sjahrir Makassar No. 290 Jengjungu 72 Fax: (0411) 41544 Makassar 90221 E-mail: info@umh.ac.id & pgsd@umh.ac.id



Nomor 1372.05.C.4-VIII/IV/40/2022

Lamp 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak / Ibu Kepala Sekolah

Pondok Pesantren Modern Al Ikhlas Lapoko

di -

Polewali Mandar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 0351 FAI/05 A.2-II/IV/43/22 tanggal 12 April 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURFAJRIYAH DZULHAJ

No. Stambuk : 10519 1101818

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul

"Efektivitas Penerapan Kurikulum Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlak Santri Kelas VII di Pondok Pesantren Modern Al Ikhlas Lapoko Kab. Polewali Mandar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Mei 2022 s/d 7 Juli 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan jazakumullahu khaeran jaziran.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



**YAYASAN PERGURUAN ISLAM AL-IKHLAS SULAWESI BARAT**  
**PONDOK PESANTREN MODERN**  
**"AL-IKHLASH"**

*Jl. Majene Km. 27, Lampoko Kec. Campalagan Kab. Polewali Mandar Prov. Sulawesi Barat Kode Pos 91153*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 167/PPM-AI/H.009.10/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko Sulawesi Barat menerangkan bahwa :

Nama : Nurfajriyah Dzulhaj  
 NIM : 105191101818  
 Program Study : Perad. Agama Islam  
 Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko dengan judul :

"Efektifitas Penerapan Kurikulum Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko Kab. Polewali Mandar".

Demikian surat keterangan ini kami buat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampoko, 11 Mei 2022 M.

18 Syawal 1443 H.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Telp:(0411) 860972,861583, Fax:(0411) 865586

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurfaizyah Dzulfaj  
NIM : 105191101818  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Persentase	Batas
1	Bab 1	90	90%	80
2	Bab 2	24	24%	25%
3	Bab 3	10	10%	10%
4	Bab 4	10	10%	10%
5	Bab 5	25	25%	25%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin

Demikian surat keterangan ini dibenarkan kepala yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana

Makassar, 30 Juni 2022

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan

Dr. H. H. M. M. P.  
(NIP. 1964064591)

Jl. Sultan Alauddin no. 259 Makassar 90221  
Telepon (0411)860972,861583, Fax (0411)865588  
Website: www.umh.ac.id  
Email: perpustakaan@umh.ac.id

# BAB I Nurfaizyah Dzulhaj

105191101818

by Tahap Skripsi



Submission date: 30 Jun 2022 04:25PM (UTC+0700)

Submission ID: 1864955591

File name: BAB\_I\_DZULHAJ.docx (42.51K)

Word count: 1889

Character count: 12777

## BAB I Nurfajriyah Dzulhaj 105191101818

ORIGINAL REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES



13%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

text-id.123dok.com  
Internet Source

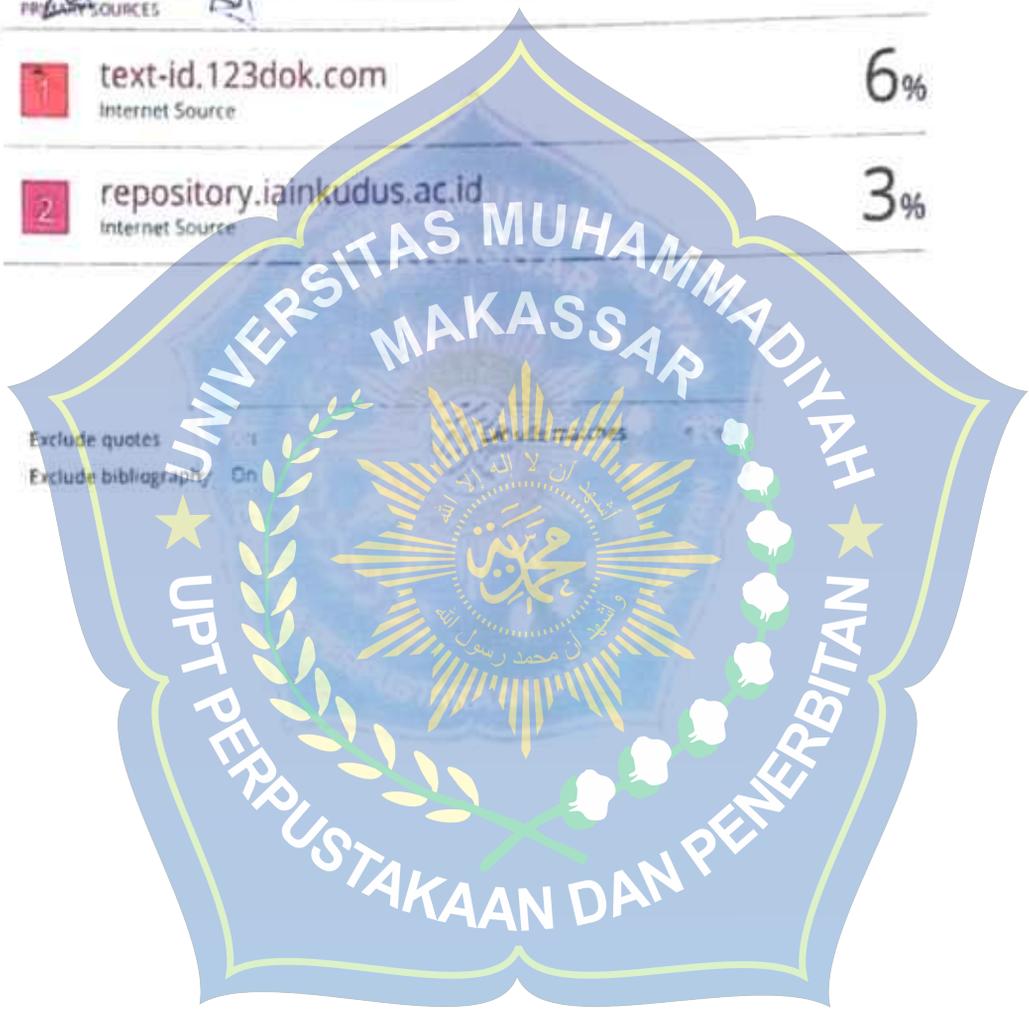
6%

repository.iainkudus.ac.id  
Internet Source

3%

Exclude quotes

Exclude bibliography



/

# BAB II Nurfajriyah Dzulhaj

## 105191101818

by Tahap Skripsi



Submission date: 30-Jun-2022 04:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 1864955969

File name: BAB\_II\_DZULHAJ.docx (72.9K)

Word count: 4871

Character count: 32364

BAB II Nurfaizyah Dzulhaj 105191101818

24%  
SIMILARITY INDEX

25%  
INTERNET SOURCES

6%  
PUBLICATIONS

27%  
STUDENT PAPERS

3 etheses.iainponorogo.ac.id  
Internet Sources

3%

3%  
★ etheses.iainponorogo.ac.id  
Internet Sources

Exclude quotes  
Exclude bibliography



# BAB III Nurfajriyah Dzulhaj

105191101818

by Tahap Skripsi



Submission date: 30-Jun-2022 04:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 1864956100

File name: BAB\_III\_DZULHAJ.docx (35.73K)

Word count: 946

Character count: 6366

BAB III Nurfajriyah Dzulhaj 105191101818

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

LULUS  
12%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uns.ac.id  
Internet Source

5%

2

jurnalsyntaxadmiration.com  
Internet Source

2%

3

Submitted to Badan Pengembangan dan  
Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan  
dan Kebudayaan  
Student Paper

2%

Exclude quotes 0%

Exclude bibliography 0%

Exclude matches 4.2%



# BAB IV Nurfaiznyah Dzulhaj

105191101858

by Tahap Skripsi



Submission date: 30 Jun 2022 04:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 1864956249

File name: BAB\_IV\_DZULHAJ.docx (50.29K)

Word count: 2747

Character count: 17267

## BAB IV Nurfajriyah Dzulhaj 105191101818

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX



8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

almasoem.sch.id  
Internet Source

8%

2

Nurgadima Achmad Djalaluddin, Muh Fauzar  
Al-Hijrah, Heriyati Heriyati. "Manajemen Pos  
Kesehatan Pesantren Di Pondok Pesantren  
Modern Al-Ikhlis Kabupaten Polman",  
Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2022  
Publication

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches 4/2

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
URIP PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

# BAB V Nurfajriyah Dzulhaj

105191101818

by Tahap Skripsi



Submission date: 30 Jun 2022 04:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 1864956375

File name: BAB\_V\_DZULHAJ.docx (30.29K)

Word count: 250

Character count: 1703

BAB V Nurfajriyah Dzulhaj 105191101818

ORIGINALITY REPORT

5%  
SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

docplayer.info

Internet Source

5%

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

Exclude quotes

Exclude bibliography

0%

0%

Exclude matches

0%



## RIWAYAT HIDUP



Nurfaizyah Dzulhaj, lahir di Majene pada tanggal 16 April 1999, anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Abd Rahman dan Ibu Bahirah. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Inpres No. 41 Rangas dari tahun 2007-2012, lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP

Negeri 6 Majene 2012-2014, kemudian 2014 melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Majene dan lulus pada tahun 2017. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 2 Majene, penulis melanjutkan pendidikan program s1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018. Penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul: "Efektivitas Penerapan Kurikulum Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlak Santri Kelas Vii di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko Kab. Polewali Mandar"

